

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI
DI DESA ANRANG KECAMATAN RILAU ALE
KABUPATEN BULUKUMBA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NIRMALASARI

NIM: 50300118091

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmalasari
Nim : 50300118091
Tempat/Tgl.Lahir : Pangalloang, 10 Agustus 1999
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Desa Pangalloang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten
Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan
Judul : Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di
Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 2 Agustus 2022
Penyusun,

NIRMALASARI
NIM: 50300118091




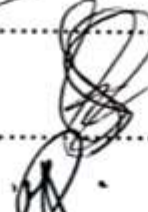

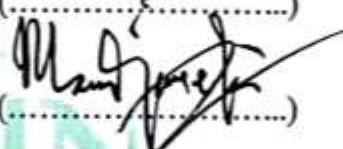


PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul, "Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba", yang disusun oleh Nirmalasari, NIM: 50300118091, mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2022 M, bertepatan dengan 4 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Gowa, 2 Agustus 2022 M.
4 Muharram 1444 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(..... )
Sekretaris	: Haeruddin, S.Pd., M.Pd.	(..... )
Munaqisy I	: Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si.	(..... )
Munaqisy II	: Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.	(..... )
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(..... )
Pembimbing II	: Dr. Sakaruddin Mandjarreki, S.Sos., M.Si	(..... )

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Dr. Firdaus, M.Ag
NIP:197602202005011002

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil Alamiin. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui banyak proses yang panjang mulai proses belajar, bimbingan dan penelitian. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw., sebagai suri teladan terbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan. Dalam menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir dari perkuliahan ini dapat penulis rampungkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (SI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Dengan rampungnya skripsi ini, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Ucapan maaf dan terima kasih yang tidak terhingga atas partisipasi para pihak yang telah berjasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Teruntuk kepada kedua orang tua saya Ayahanda **Muh. Idris** dan Ibunda **Suarni** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik yang mengiringi setiap langkah penulis dan sebagai motivator terbesar yang tidak henti-hentinya bekerja keras dan berdoa demi kelanjutan studi putrinya. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta wakil rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil rektor II, Prof. Dr. Wahyuddin, M.Hum, Wakil rektor III, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag dan Wakil rektor IV Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag
2. Dr. Firdaus, M.Ag dekan beserta wakil dekan I Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si, Wakil dekan II Dr. Hj Nurlaelah Abbas, Lc., MA dan Wakil dekan III Dr. Irwanti Said, M.Pd beserta jajaran staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
3. Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan dan Dr. Sakaruddin Mandjarreki, S.Sos., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selama ini banyak memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Sakaruddin Mandjarreki, S.Sos., M.Si, sebagai pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis dan selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
5. Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si sebagai penguji I dan Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag sebagai penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Suharyadi, S.Hi., MH, staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis dalam perlengkapan berkas selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, beserta jajarannya dan Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi beserta jajarannya.
9. Terima kasih kepada Bapak Bahtiar, S.Sos selaku Kepala Desa Anrang beserta jajarannya yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan kesempatan dan mendapatkan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Terima kasih kepada Organisasi Karang Taruna Desa Anrang kak Diawan cahyawan, kak Abdul Haris Mubarak, Kak Indrwan beserta anggota karang taruna lainnya yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan kesempatan dan mendapatkan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terima kasih Hermi Syam, Sri Andini, Jumrah, Vina Gianida, Iriyanti Basran, Rusli, Nur Suci, Wulan, Devani, Nur Fadillah, Ahmad, dan Jae. yang merupakan saudara saudari teman seperjuangan yang telah banyak membantu, yang memberi semangat dan dukungan serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih Kakanda Juandi Nur, Bintang, Nasrullah, Andi Nur Inayah, Hajir, Syamsir, Irfan, Iis, Khaerul Mukmin, Rahmat Dwi Susanto, yang merupakan senior yang telah banyak membantu dalam memberi semangat dan dukungan serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada Orang Tua, Saudara, Teman, Sahabat dan Sultan Habibie yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Angkatan 2018 yang telah memberikan kesan terbaiknya dalam setiap pertemuan selama bersama dan atas bantuan dan dukungan kepada penulis selama berada di UIN Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang belum sempat disebutkan namanya satu persatu. Oleh karenanya, penulis mendoakan semoga Allah swt memberikan pahala yang berlipat ganda dan memberikan imbalan yang setimpal. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena sejatinya kesempurnaan dan kebenaran tentu datangnya dari Allah SWT. Atas segala kekurangan ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Mohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat. Terima kasih.

Gowa, 2 Agustus 2022
Penyusun,

NIRMALASARI
NIM: 50300118091

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-35
A. Tinjauan Tentang Karang Taruna	12
B. Tinjauan Tentang Pemberdayaan	21
C. Analisis SWOT	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36-43
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Anali Data	41
G. Penguji Keabsahan Data	42
BAB IV PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI DI DESA ANRANG KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA.....	44-80
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Peran Karang Taruna dalam Mengembangkan Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang.....	63

C. Peluang dan Tantangan yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang	70
BAB V PENUTUP.....	81-81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN - LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102



PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	”	Apostrof
ي	ya”	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>vā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-Madīnah al-Fād}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah* (ﷲ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

Nama : Nirmalasari
NIM : 50300118091
Judul Skripsi : Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Peran Karang Taruna dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Pokok masalah tersebut selanjutnya dijabarkan: 1) Bagaimana peran karang taruna dalam mengembangkan pemberdayaan petani kopi di Desa Anrang. 2) Bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Anrang.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala desa, karang taruna dan petani kopi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, internet, serta sumber data lainnya sebagai data pelengkap. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan menggunakan melalui tiga tahapan, yaitu; reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah; 1) Bagaimana peran karang taruna dalam mengembangkan pemberdayaan petani kopi di Desa Anrang ialah sebagai motivator, fasilitator dan edukator. 2) Adapun peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Anrang. Peluang yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Anrang ialah adanya peluang sebagai sumber pendapatan, munculnya jasa roasting kopi, jasa penggiling kopi, dan memperkenalkan Sumber Daya Alam (SDA) Desa. Tantangannya ialah rendahnya keterampilan petani kopi dan kurangnya sarana dan prasarana.

Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu; 1) kepada pemerintah dan Karang Taruna meningkatkan kolaborasi dalam melakukan pemberdayaan di Desa Anrang sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. 2) kepada karang taruna Desa Anrang untuk mampu merangkul dan perlunya pendekatan kepada petani yang ada di Desa Anrang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi petani dalam kegiatan pemberdayaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keanekaragaman hayati yang memiliki letak geografis, iklim tropis dan struktur tanah yang baik sehingga cocok digunakan sebagai lahan perkebunan. Komoditas perkebunan sangat berperan penting dalam membangun perkebunan di Indonesia. Pengupayaan berbagai jenis komoditas tanaman mampu menambah devisa Negara dan menjadi sumber pendapatan penduduk sehingga membuka lapangan kerja dan berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan.¹

Diantara beberapa tanaman perkebunan yang tumbuh di negara tropis seperti indonesia, kopi dalam beberapa tahun ini sangat menarik perhatian dari sisi pengaruh ekonominya pada masyarakat. Menghidupi jutaan masyarakat baik secara individu maupun perusahaan yang mendapatkan keuntungan dari bisnis kopi di hulu maupun di hilir.² Indonesia dikenal sebagai negara produsen kopi, kopi adalah salah satu komoditi yang masuk dalam produk unggulan pada beberapa negara, keberadaanya sangat diperhitungkan di pasar lokal maupun internasional, dimana komoditi ini dinilai dapat meningkatkan pendapatan negara dan menjadi sumber mata pencarian bagi sebagian masyarakatnya. Akan tetapi, tidak semua negara dengan tingkat konsumsi kopi yang tinggi dapat memproduksi dan membudidayakannya, tanaman

¹ Suwanto dan dkk, *Top 15 Tanaman Perkebunan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2014), h. 3.

² Kartini, "Motivasi Pedangang Kopi dalam Pengembangan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam", *Skripsi ETD UGM*, (2018), h. 1.

kopi sendiri hanya dapat tumbuh di wilayah tropis, yang mana hal ini mempengaruhi tekstur dan rasa kopi itu sendiri. Anugrah alam ini membawa banyak keberuntungan bagi Indonesia dalam mengolah produksi kopi.

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Kopi berperan sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan tanaman kopi termasuk komoditas ekspor yang memiliki nilai ekonomis tinggi dalam pasaran dunia. Jika produksi kopi rendah maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Dalam memperbaiki kondisi kehidupan untuk yang lebih baik, pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia itu sendiri yang berada didalamnya. Apabila, jika sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreativitas dan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Maka itu perlu diupayakan pemberdayaan petani untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Proses peningkatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat bukan hal yang baru.

Pemberdayaan berarti suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya sudah ada. Petani-petani kecil merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian di Indonesia yang pada umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, yang dimaksud lemah yaitu dalam hal permodalan, penguasaan penerapan teknologi, dan sering kali juga lemah semangatnya untuk maju. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat ialah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang

terpingkirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan ialah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya alam yang dimilikinya.

Keberadaan desa di Indonesia, dengan segala permasalahannya dimana sangat membutuhkan peranan nyata dari banyak pihak. Negara membutuhkan peranan pemuda yang memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus dalam pembangunan nasional. Sebab pemuda adalah generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya, kualitas pemuda sangat menentukan berkembang atau tidaknya suatu pedesaan pada masa yang akan datang ada ditangan pemuda itu sendiri saat ini.

Pemuda tidak bisa lepas dari hubungan timbal balik dari struktur dan konteks sosial. Oleh karena, itu pemuda dipandang dalam dua perspektif. Pertama, pemuda dalam perspektif patologis (cara pandang orang tua terhadap generasi muda) dianggap sebagai anggota masyarakat yang cenderung anarkis suka memberontak serta tak acuh, sedangkan dalam persepektif agensi (cara pandang pemuda dalam memandang dirinya sendiri), pemuda ingin dilihat sebagai generasi muda yang memiliki kreativitas dan mampu memberdayakan serat memajukan dirinya. Berbagai upaya yang dilakukan pemuda dalam menunjukkan identitas dan melawan perspektif dalam hal negatif, salah satu sarana yang digunakan yaitu bergabung dengan organisasi atau perkumpulan dari pemuda atau masyarakat setempat sebagai wadah untuk berpartisipasi dan mengembangkan usaha yang ada di pedesaan.

Maka dari itu, salah satu organisasi yang dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan nilai karakter, bertanggung jawab dan kepedulian sosial adalah melalui organisasi kepemudaan karang taruna. Karang taruna merupakan wadah

pembinaan generasi muda dalam bidang usaha memberdayakan masyarakat sebagai wadah pembinaan sudah seharusnya karang taruna mempunyai program-program yang dibentuk guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggotanya atau bahkan masyarakat sekitar.

Karang taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan mempunyai peran sangat penting dalam masyarakat yang merupakan pilar kekuatan di dalam pembangunan baik didesa/kelurahan karang taruna bisa berperan aktif dan menjembatani kebutuhan masyarakat di bidang sosial. Karang taruna adalah sebuah organisasi kepemudaan yang dalam keanggotaannya tidak berdasarkan pada sebuah latar belakang tertentu, dimana itu berarti keanggotaan karang taruna tidak berdasar pada tingginya pendidikan seseorang atau berdasarkan strata tertentu. Keberadaannya mempunyai dampak positif bagi warga sekitarnya dan tidak hanya berfokus untuk mengembangkan organisasinya, karena keberadaannya dilingkungan masyarakat setidaknya organisasi karang taruna berperan dan berfungsi untuk mensejahterakan masyarakatnya dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah di rancang.

Karang taruna melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang pertanian di desa anrang . Perkebunan Kopi Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba memiliki luas sekitar 2 Ha dan menghasilkan 7-15 ton kopi pertahun. Jumlah petani kopi sebanyak 30% dari masyarakat Desa Anrang. Masyarakat Desa Anrang umumnya berprofesi sebagai petani, petani didesa anrang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, para petani didesa mengandalkan hasil kebun dari mereka umumnya para petani ini hanya mengandalkan panen lalu jual. Sedangkan dilihat dari kondisi masyarakat petani kopi di Desa Anrang bisa dikatakan bahwa kondisinya belum memiliki peranan penting

dalam meningkatkan kesejahteraan dengan sumber daya alam yang memadai berupa hasil pertanian, sehingga dapat membantu masyarakat yang bertempat tinggal disana untuk mengembangkan sumber daya alam yang dimilikinya. Akan tetapi, minat masyarakat dalam budidaya tanaman kopi masih rendah dan Permasalahan lain ialah rendahnya keterampilan dalam budidaya tanaman kopi dan pengolahan masih belum baik serta sarana dan prasarana yang masih terbatas. Hal ini membuat Karang taruna menginginkan adanya perubahan sehingga desanya mampu dikenal dan memiliki identitas dengan tujuan yang jelas dalam memberdayakan masyarakat dan diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat Desa Anrang.

Oleh karena itu, Karang taruna memiliki peran yang sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat tani yang ada di desanya. Wawasan yang luas dapat menemukan solusi dari apa yang menjadi permasalahan desa tersebut dengan melihat potensi yang ada dan dimiliki oleh masyarakat. Dengan dorongan motivasi Karang taruna ke masyarakat untuk bisa lebih maju lagi dalam memperbaiki hidupnya. Dalam perkembangannya dari waktu ke waktu Karang taruna semakin menunjukkan potensinya sebagai perkumpulan muda-mudi yang mampu berperan aktif dalam kegiatan pedesaan.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulisan skripsi yang berjudul "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba". Dengan mengetahui potensi yang dimiliki desanya. Oleh karena itu, pemuda-pemudi Karang taruna melakukan pemberdayaan kepada petani untuk mengembangkan potensi yang sudah ada di Desa Anrang. Semua yang dilakukan pemuda-pemudi Karang taruna desa ini tidak lepas dari motif solidaritas yang melekat dalam jiwanya untuk memberdayakan petani kopi Desa Anrang.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu bentuk pemusatan dan batasan ruang pada substansi dari sebuah penelitian yang dilakukan guna untuk memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan dalam mencari informasi serta dalam pengumpulan data sehingga penelitian yang dilakukan memiliki ruanglingkup yang jelas dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini akan memfokuskan pada Peran Karang Taruna dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini dibatasi pada Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Pembatasan ini dilakukan guna untuk menghindari pembahasan yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Untuk menyamakan pemahaman terhadap fokus penelitian ini, maka fokus penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran Karang Taruna

Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial.³

³ Mahardika, *Pengertian Karang Taruna*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 23.

Peran karang taruna yang dimaksud disini ialah upaya yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani kopi Desa Anrang.

b. Pemberdayaan Petani Kopi

Pemberdayaan petani adalah segala sesuatu untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan system dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudian akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan Kelembagaan Petani.⁴

Pemberdayaan petani kopi yang dimaksud disini adalah dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Anrang yaitu tanaman kopi dengan melalui pemberdayaan dan dorongan karang taruna kepada masyarakat petani kopi untuk menciptakan suatu produk yang dapat membawa meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya di bidang ekonomi.

C. *Rumusan Masalah*

Dengan melihat latar belakang diatas maka calon peneliti mengemukakan pokok permasalahan yaitu "Peran Karang Taruna yang dilakukan dalam Pemberdayaan Petani kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba" untuk menjawab pokok permasalahan tersebut maka dikemukakan beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

⁴ UUD Nomor 19 Tahun 2013, diakses <https://www.paralegal.id/pengertian/pemberdayaan-petani/> (Sabtu, 25 Desember 2021, 14:51 WITA)

1. Bagaimana Peran Karang Taruna dalam mengembangkan pemberdayaan Petani kopi di Desa Anrang?
2. Bagaimana Peluang dan Tantangan yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani kopi di Desa Anrang?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian karya ilmiah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo, dengan judul "Analisis Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pemerintah dalam memberdayakan petani sebagai upaya meningkatkan hasil produksi dan nilai jual kopi di Pekon Penantian Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.⁵

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang calon peneliti angkat yaitu: persamaannya tentang memberdayakan petani kopi, perbedaannya adalah penelitian yang sudah ada lebih memfokuskan pada peran pemerintah dalam memberdayakan dan meningkatkan hasil produksi petani kopi di Pekon Ulu Belu sedangkan penelitian ini yang berfokus peran karang taruna dalam mengembangkan keberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Anrang.

2. Skripsi yang di tulis Nataniel Asmuruf, dengan judul "Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten

⁵ Eko Prasetyo "Analisis Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi* (Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019)

Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat.⁶

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang calon peneliti angkat yaitu: persamaanya tentang memberdayakan, sedangkan perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan saudari Nataniel Asmuruf lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat di Desa Umbulharjo dan penelitian yang saya angkat berfokus pada peran karang taruna dalam dalam mengembangkan keberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Anrang.

3. Skripsi yang di tulis Najib Alidengan judul "Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Karang Taruna Panca Bakti Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada peranan pemuda dan baik buruknya program karang taruna di Desa Kemingking Dalam.⁷

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang calon peneliti angkat yaitu: persamaannya tentang memberdayakan sedangkan perbedaannya adalah peneliti yang ada berfokus pada peranan pemuda dan baik buruknya program karang taruna di Desa Kemingking Dalam dalam pemberdayaan masyarakat dan penelitian yang saya angkat berfokus pada peran karang taruna dalam mengembangkan keberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Anrang.

⁶ Nataniel Asmuruf "Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa mbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". *Skripsi* (Yogyakarta, Program Studi Ilmu Pemerintahan, 2019)

⁷ Najib Ali "Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Karang Taruna Panca Bakti Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi)". *Skripsi* (Jambi, Fakultas Syari'ah, 2019)

4. Skripsi yang di tulis Winartiningsih dengan judul "Analisis Strategi Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Kelompok Guyub Kopi dan Kakao Pacitan" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang berfokus untuk mendeskripsikan mengenai strategi pemberdayaan petani kopi melalui kelompok Guyub kopi dan kakao Pacitan.⁸

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang calon peneliti angkat yaitu: persamaanya tentang pemberdayaan petani Kopi sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang ada berfokus Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Kelompok Guyub Kopi dan Kakao Pacitan dan perbedaan lainnya adalah tempat dan waktu penelitiannya dan penelitian yang saya angkat berfokus pada peran karang taruna dalam mengembangkan keberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Anrang.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Peran Karang Taruna dalam mengembangkan pemberdayaan Petani kopi di Desa Anrang.
- b. Untuk mendeskripsikan Peluang dan Tantangan yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani kopi di Desa Anrang

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan peneletian ini terbagi atas 2 yaitu :

⁸ Winartiningsih"Analisis Strategi Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Kelompok Guyub Kopi dan Kakao Pacitan". *Skripsi* (Ponogoro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020)

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperkaya referensi serta menjadi bahan rujukan pembelajaran dalam hal peran karang taruna dalam pemberdayaan yang dilakukan pada petani kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

b. Secara Praktis

1) Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan referensi atau informasi dan masukan kepada aparat pemerintahan dan masyarakat Desa Anrang dalam melihat Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Petani Kopi.

2) Sebagai tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Karang Taruna

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu Jakarta, melalui proses Experimental Project Karang Taruna, kerjasama masyarakat Kampung Melayu/Yayasan Perawatan Anak Yatim (YPAY) dengan Jawatan Pekerja Sosial/Departemen Sosial Pembentukan Karang Taruna dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyandang masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah membantu orang tua dsb. Masalah tersebut tidak terlepas dari kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat saat itu.

Pengertian Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2013 tentang pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 angka (1) menyebutkan bahwa:

"Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan"

Karang taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan dalam wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik dalam segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada

Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa/Kelurahan sampai tingkat Nasional.Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota karang taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang taruna merupakan salah satu wadah bagi generasi muda untuk mengemangkan diri kearah yang positif dalam hal ini kesejahteraan sosial terutama dibidang pembangunan lingkungan dan negara pada umumnya. Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda. Selan menampung aspirasi Karang Taruna juga berperan sebagai wadah penanaman ras kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Bentuk-bentuk kegiatan maupun pendekatan yang dilaksanakan dalam proses penanganan berbagai masalah sosial yang menjadi perhatian karang taruna pun semakin kreatif, tidak hanya berkegiatan sosial yang dilakukan oleh karang taruna melainkan ada juga keagamaan dan kesenian. Penanganan yang dilakukan oleh karang taruna mulai dari penanganan secara sederhana hingga penanganan yang terencana dan terorganisir dengan baik.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan/kepemudaan yang merupakan salah satu wadah maupun sarana untuk menciptakan dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab social dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas ada sederajat terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan social.¹

¹Ulil Amri, Pedoman Dasar Karang Taruna, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19.

Karang taruna merupakan salah satu wadah untuk membina/menghimpun generasi muda dalam meningkatkan kualitas dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh, karang taruna perlu adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda. Dengan demikian diharapkan mereka mampu untuk berpartisipasi membantu pelaksanaan program-program pembangunan guna terciptanya kesejahteraan social masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan.

1. Peran Karang Taruna

Manusia akan senantiasa mengalami perubahan dalam menjalari kehidupannya. Perubahan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya keinginan manusia untuk mencapai status sosial tertentu. Adanya status sosial merupakan dampak dari adanya stratifikasi sosial. Selain status sosial, dampak lainnya adalah munculnya peran sosial. Status dan peran sosial merupakan dua hal yang saling beriringan. Semakin tinggi status sosial, maka semakin tinggi pula peran sosial seseorang dalam masyarakat. Seperti halnya peran pemuda pada saat terdapatnya Sumpah Pemuda pada tahun 1928 silam, sebagai tonggak persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Peran serta pemuda dalam pembangunan sangat dibutuhkan oleh suatu daerah ataupun bangsa.

Karang taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya dalam mencegah, menangkal, menanggulangi serta mengantisipasi berbagai masalah sosial terutama yang dihadapi oleh generasi muda baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Baik dalam pemberdayaan masyarakat itu

sendiri, peran yang dimaksud adalah semua program kerja yang dibuat atau disusun bersama-sama oleh Pemerintah Desa dalam rangka memberdayakan masyarakat desa.

Perilaku atau tindakan suatu kegiatan pelaksanaan program yang sudah dibuat oleh Karang Taruna dalam hal memberdayakan masyarakat yang ada di desa tersebut, diketahui bahwa dalam tindakan karang taruna di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dalam melaksanakan program kerja yang mereka bentuk dalam memberdayakan masyarakat dalam menjalankan peran yang dilakukan oleh karang taruna Di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumbadalam pemberdayaan petani dengan memberikan motivasi, sosialisasi dan dorongan kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di desanya dalam membudidayakan dan memproduksi hasil tani. Oleh krena itu, dengan terjalinya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan nilai ekonomi tersebut sehingga karang taruna mampu mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Peran adalah perilaku yang dituntut memenuhi harapan dari apa yang diperankannya, peranan tidak hanya menyangkut perilaku individu saja tetapi kelompok atau organisasi saja. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Hal itu dapat kita lihat peran Karang Taruna yaitu sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pemangunan kesejahteraan sosial terutama di Desa/Kelurahan.

Karang Taruna memiliki 2 (dua) peran sebagai berikut:

a. Peran Fasilitator (*Facilitative Roles*)

Peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 5 (Lima) bagian peran yakni sebagai berikut:

1) Animasi Sosial (*Social Animation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai agen perubahan yang sebagai pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengatifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi masyarakat untuk bertindak.

2) Mediasi dan Negosiasi (*Mediation and Negotiation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut.

3) Membentuk Konsensus (*Building Consensus*), yakni mengembangkan setiap upaya untuk melawan pendekatan konflik yang sering kali bersifat *taken for granted* yang beragam di masyarakat.

4) Fasilitasi Kelompok (*Group Facilitation*), yakni kemampuan memfasilitasi kelompok-kelompok warga masyarakat agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja.

5) Mengorganisir (*Organizing*), yakni kemampuan untuk berpikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua bisa diwujudkan.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa peran fasilitatif yaitu memfasilitasi kelompok-kelompok masyarakat agar dapat menjadi agen perubahan untuk memberdayakan masyarakat dan melakukan pendekatan-pendekatan agar dapat mengorganisir kemampuan berfikir masyarakat.²

²Permensos RI, *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna (Manteri Sosial, 2010)*, hal. 13.

b. Peran Edukasional (*Educational Roles*)

Peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 4 (Empat) bagian peran yakni sebagai berikut:

1) Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*consciousness Raising*), yakni peran Karang Taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategis perubahan sosial serta dimensi multikultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif.

2) Menyampaikan Informasi (*Informing*), yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.

3) Mengkonfrontasi (*Confroting*), yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk.

4) Pelatihan (*Training*), yakni peran spektif yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara melakukan sesuatu.³

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran edukasional yaitu peran yang memberikan pengajaran dalam menanggulagi masalah agar dapat bertindak secara efektif.

Keberhasilan karang taruna dalam menjalankan berbagai peran fungsinya mensyaratkan terbentuknya suatu kondisi yang kondusif. Kondisi kondusif yang dimaksud, yakni tercapainya tingkat kemandirian yang relative memadai pada karang

³Kementerian Sosial RI, *Pedoman Dasar Karang Taruna* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2011), h. 22.

taruna.⁴ Kemandirian karang taruna salah satu kemampuan yang dimilikinya dalam upaya untuk mengidentifikasi, memahami dan memdayagunakan berbagai potensi yang dimiliki semaksimal mungkin untuk menopang pelaksanaan berbagai peran serta fungsinya, sekaligus untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.

2. Fungsi Karang Taruna

Fungsi adalah kegiatan pokok yang dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun menurut J. S. Badudu dan Sutan Moammad Zain dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, mengemukakan fungsi adalah jabatan atau kedudukan.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa fungsi adalah menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.

Karang taruna diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generai muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka tugas pokok Karang Taruna ialah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya. Karang taruna melaksanakan fungsinya sebagai berikut:

- a. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial
- b. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.

⁴Endro Winamo, dkk, *Partisipatori Pemberdayaan Karang Taruna* (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2011), h. 24.

⁵ J. s. Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia/J. S. Badudu, Sutan Mohammad Zain*, (cet. 1, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 412.

- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab social generasi muda.
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab social yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis, dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan social di lingkungannya secara swadaya.
- h. Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi social bagi penyandang masalah kesejahteraan social.
- i. Penguatan system jaringan komunikasi, kerjasama informasi dan kemitraan dengan berbagai sector lainnya.
- j. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan social yang actual.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Karang Taruna yaitu sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan sangat diperlukan dan penting keberadaannya didalam pemerintah desa guna membantu desa yang mandiri.

Menurut peran dan fungsi karang taruna dalam pembangunan di desa secara garis besarnya adalah:

- a. Membantuh pemerintah desa dan merupakan mitra kerja sama dalam memberdayakan masyarakat desa.

⁶Permensos RI, *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna* (Manteri Sosial, 2010), h. 9.

- b. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif (melibatkan unsur masyarakat terutama kelompok yang tidak berdaya).
- c. Melaksanakan, mengendalkan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif (melibatkan masyarakat secara demokratis dalam pembangunan).
- d. Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi gotong royong dan swadaya masyarakat.
- e. Ikut mencari solusi terhadap permasalahan kolektivitas desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f. Perencanaan pembangunan desa kelurahan merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam pengetesan kemiskinan yang di motori oleh lembaga kemasyarakatan khususnya karang taruna dengan konsep pemberdayaan.

3. Tujuan Karang Taruna

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi dan jua merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan. Setiap semua individu yang akan melakukan sesuatu tentu mempunyai sebuah tujuan. Tujuan adalah kenyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai in dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk itu. Pembinaan karang taruna diatur dalam permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna.

Berikut beberapa tujuan karang taruna yang dapat kita pahami, antara lain:

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna adalah mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah social.

- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjadinya kerja sama antara generasi muda Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan social bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya kesejahteraan social yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan social di lingkungannya.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Karang Taruna yaitu mewujudkan kesejahteraan social yang ada di lingkungan sekitar serta dapat meningkatkan kreatifitas pemuda.

B. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menjadikan orang menjadi lebih terbedaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawabnya. Pemberdayaan dapat mendorong orang untuk lebih terlihat dalam pembantuan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian, akan meningkatkan kemampuan dan rasa tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

⁷Permensos RI, *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna* (Manteri Sosial, 2010), h. 7.

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan upaya sekelompok masyarakat untuk memperluas kapasitas dan kebebasannya sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera.

Pemberdayaan berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan (empowement) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki.⁸ Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai kerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan yang terjadi pada saat ini. Konsep pemberdayaan yang di usung adalah untuk melihat yang tidak berdaya atau lemah (powerless).⁹

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses, merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas. Pemberdayaan sebagai tujuan, maka menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian,

⁸Husein Umar, *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka Utama), h. 49.

⁹Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 48.

berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan sebuah proses menuju peningkatan kekuatan, kemampuan, serta menciptakan kemandirian masyarakat sehingga potensi yang dimiliki masyarakat bisa berkembang dan masyarakat mampu bersaing dengan dunia luar. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan masyarakat yang sejahtera. Dimana pemberdayaan masyarakat ini merupakan suatu strategi yang banyak dikembangkan. Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, bersabar dan telaten dalam mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2 berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya: "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.*"¹⁰

Makna ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap umat manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan, karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama R.I.

saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait. Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi :

"dan barang siapa memudahkan atas orang yang susah, Allah akan memudahkan atasnya di dunia dan Akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selagi hamba itu mau menolong saudaranya"(H.R. Muslim).

Makna hadis tersebut menjelaskan tolong menolong ialah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah swt. Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip kesetaraan yang membentuk sebuah prinsip tolong menolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumaryo, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.¹¹

Pemberdayaan masyarakat merupakan pemberian power kepada yang powerless, karena dengan memiliki power mereka yang terhimpit dalam

¹¹Sumaryo Gitosaputro, dkk, *pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 56

ketidakberdayaan akan dapat melaksanakan proses aktualisasi-eksistensi dirinya. Secara struktur, manusia perlu diberi kesempatan untuk mengatualisasikan eksistensinya, karena aktualisasi diri merupakan kebutuhan dasar manusia. Dengan diberikannya kesempatan yang luas untuk berbuat lebih dengan kemampuan diri sendiri, maka manusia akan tergerak untuk lebih maju dan berdaya sesuai passion masing-masing.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang mulia. Sebab program ini tidak hanya membantu masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya secara mandiri, tetapi juga berpengaruh pada pembangunan nasional. Pemberdayaan masyarakat yaitu proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki kondisi hidup. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam arti melibatkan sepenuhnya masyarakat sasaran program. Karena keberhasilan suatu program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan. Dengan diberikannya kesempatan yang luas untuk berbuat lebih dengan kemampuan diri sendiri, maka masyarakat akan bergerak untuk lebih maju dan berdaya sesuai passion masing-masing.

2. Pemberdayaan Petani

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pada pasal 1 Ayat 2 tertulis pengertian pemberdayaan petani yang berbunyi “pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan saran dan prasarana hasil pertanian, konsolidasi dan

jaminan luasan lahan pertanian, kemudian akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani”.¹² Petani perlu diberikan perlindungan serta pemberdayaan supaya petani memiliki kapasitas untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih sejahtera.

Menurut Sukirno, ada tiga hal harus diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat tani, diantaranya sebagai berikut:¹³

a. Pemberdayaan yang demokrasi

Pembangunan dan pemberdayaan akan berjalan baik apabila ditumbuhkan dengan adanya demokrasi yang subur. Demokrasi dalam masyarakat lebih banyak dikenal dengan istilah musyawarah, artinya bahwa pembangunan dan pemberdayaan tersebut dapat diputuskan oleh masyarakat sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Aspirasi yang ada di masyarakat akan lebih diutamakan demi terciptanya keberhasilan pemberdayaan yang akan dilakukan.

b. Pemberdayaan partisipasi

Pemberdayaan yang berpartisipasi artinya pemberdayaan merupakan kepentingan masyarakat yang dilandasi konsep bahwa pembangunan itu dari masyarakat petani, oleh masyarakat petani, dan untuk masyarakat petani. Dengan demikian segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan harus disiapkan oleh masyarakat tersebut baik mulai dari, mengidentifikasi masalah, perencanaan pembangunan, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi.

¹²Lifa Indri Astuti, Hermawan, Mochammad Rozikin, “ *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*,” Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3 No. 11, Hal. 1886-1892.

¹³Sukirno dkk, “*Membanguna Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menaggulangi Kemiskinan*”, (Yogyakarta:Puastaka Baru Press, 2013), h.62.

c. Memberikan otonomi yang seluas-luasnya

Pemberian otonomi sangat penting untuk memberdayakan masyarakat petani, artinya bahwa keputusan pembangunan merupakan hal dan wewenang masyarakat petani. Campur tangan pemerintah dalam hal ini tidak boleh mencampuri urusan yang lebih dalam, apalagi masuk di dalamnya. Namun tidak boleh terlalu jauh terhadap masyarakat sehingga kemandirian masyarakat dapat diperkokoh..

Menurut Fatah ada beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi petani yaitu: pengetahuan, motivasi, sumber daya, wawasan, dan kekuasaan serta petani yang berkompoten merupakan syarat penting bagi keberhasilan pembangunan pertanian dan tujuan penyuluhan adalah meningkatkan kompetensi tersebut.¹⁴

3. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan ialah sebuah proses dan tujuan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, ataupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri yang mampu menyampaikan aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Selain itu tujuan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

¹⁴Luthfi Fattah, *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pendesaan*, (Kalimantan Selatan: Pustaka Benua, 2006), h. 261.

Menurut Paul Freire dalam Keban dan Lele, pemberdayaan masyarakat berinti pada suatu metodologi yang disebut *conscientization* yang merupakan proses belajar untuk melihat kontradiksi sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Paradigma ini mendorong masyarakat untuk mencari cara menciptakan kebebasan dari struktur-struktur yang opresif. Bertolak dari pengertian ini maka sebuah partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas pada pelaksanaan suatu program saja melainkan menyentuh pada nilai politik.¹⁵

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten untuk mencapai kesuksesan program. Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan.

Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipengan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran. Dalam proses pemberdayaan, penting untuk mengedepankan kesetaraan kedudukan antar masyarakat dengan lembangan yang melakukan program pemberdayaan, baik laki-laki maupun perempuan. Masing-masing pihak yang terlibat saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga dapat saling bertukar pengetahuan, pengalaman, dan saling mendukung satu sama lain.

¹⁵Ambar T. Sulistyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 82.

b. Partisipasi

Program akan berhasil menstimulasi kemandirian masyarakat jika bersifat partisipasi, artinya masyarakat ikut merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak melemahkan tingkat keswadayaan.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, namun secara perlahan peran pendamping akan makin berkurang, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.¹⁶

¹⁶Sri Najiati, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Wetlands Internasional, 2005), h. 54.

5. Petani Kopi

Sektor Pertanian di Indonesia saat ini masih menjadi ruang untuk rakyat kecil. Kurang lebih 100 juta jiwa atau hampir separuh dari jumlah rakyat Indonesia bekerja di sektor pertanian. Untuk itu kementerian Peranian telah melakukan berbagai upaya untuk membina para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) agar menjadi pandasi yang kuat dalam mendukung ekonomi Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menggelar pelatihan manajemen agrobisnis untuk pelaku usaha kecil dan menengah bekerjasama dengan Asian Productivity Organization (APO) dan Cornell University.

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian utamanya cara melakukan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.¹⁷

Saat ini Indonesia menduduki peringkat ke 3 sebagai negara pengespor kopi terbesar di dunia setelah negara Brazil dan vietnam.¹⁸ Komoditas kopi di Indonesia menjadi salah satu komoditas yang memiliki peluang untuk terus dikembangkan sebagaiproduk ekspor. Peluang ekspor tersebut didasari karena komsumsi kopi yang semakin meningkat tiap tahunnya terutama di negara-negara pengonsmsi kopi seperti Jepang, Eropa dan Amerika Serikat.

a. Tanaman Kopi

Kopi ialah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus coffea. Tanaman tersebut merupakan salah satu komoditas yang

¹⁷Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 54.

¹⁸Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Babel), *Kopi dan Peluang Pengembangannya di Indonesia*, diakses <https://babel.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/4-info-aktual/1285-kopi-dan-peluang-pengembangannya-di-indonesia> (Sabtu, 08 Januari 2022, 03:43 WITA)

banyak di perdagangkan di Indonesia. Kopi mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1969 dengan jenis kopi arabika, sedangkan robusta masuk sekitar tahun 1990.¹⁹ Keberhasilan tanaman kopi untuk tumbuh sangat dipengaruhi oleh iklim. Bagian yang biasa dimanfaatkan pada tumbuhan ini adalah biji kopi. Biji kopi di ekstrak menjadi minuman dari dulu hingga sekarang banyak digemari oleh masyarakat.

b. Jenis-Jenis Kopi

Sampai saat ini dikenal beberapa golongan kopi, tetapi yang sering dibudidayakan hanya kopi arabika, robusta dan liberika. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga kopi tersebut:

1) Kopi Arabika

Kopi Arabika adalah kopi pertama yang ditemukan di Ethiopia dan oleh bangsa arab dibesarkan ke penjuru dunia. Nama arabika kemudian digunakan karena peran bangsa Arab dalam menyebarkan biji kopi tersebut. Arabika merupakan juga jenis kopi pertama yang dibawa ke Indonesia Oleh Belanda.²⁰ Kopi Arabika salah satu jenis kopi yang paling banyak diminati masyarakat.

2) Kopi Robusta

Kopi robusta merupakan jenis turunan dari spesies *coffe canephora*. Kopi jenis ini tumbuh di dataran rendah, lokasi yang paling baik untuk membudidayakan tanaman ini pada ketinggian 400-800 mdpl. Robusta berasal dari kata 'robust' yang artinya kuat, dengan kata lain memiliki tingkat kekentalan yang kuat.

Indonesia termasuk penghasil kopi robusta setelah Vietnam dan Brazil dalam perdagangan global. Lebih dari 80% perkebunan di Indonesia ditanami robusta.

¹⁹ Gunarty Purba "Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Kecamatan Doloksngguh Kabupaten Humbang Hasundutan" Skripsi UMA, (2019), h. 9.

²⁰Tim Karya Tani Mandiri. "Rahasia Sukses Budidaya Kopi." (Bandung: Nuansa Aulia, 2018), h. 17.

Robusta didatangkan ke Indonesia oleh Belanda untuk menggantikan produksi jenis kopi arabika karena perawatannya lebih gampang. Oleh karena itu, tanaman kopi robusta lebih banyak ditemukan di Indonesia dibandingkan tanaman kopi arabika. Kopi robusta sendiri pernah mengantarkan Indonesia menjadi ladang pengespor kopi terbesar di dunia.²¹

3) Kopi Liberika

Kopi Liberika pertama ditemukan di Negara Liberia. Banyak orang beranggapan bahwa tanaman ini berasal dari daerah tersebut. Padahal liberika juga ditemukan tumbuh liar di daerah Afrika lainnya.²²

Kopi liberika dibawa ke Indonesia pada abad ke-19 saat banyak tanaman kopi arabika saat itu terserang hama. Daerah di Indonesia yang banyak ditanami jenis kopi liberika adalah Bengkulu dan Jambi. Kopi liberika memiliki ciri aroma yang menyengat tajam, dengan rasa yang pahit yang lebih kental. Selain itu, kopi liberika memiliki ukuran biji yang besar dibandingkan dengan biji kopi robusta atau arabika.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis.

²¹Eko Prasetyo "Analisis Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi* (Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), h. 107.

²²Tim Karya Tani Mandiri. "*Rahasia Sukses Budidaya Kopi.*" (Bandung: Nuansa Aulia, 2018), h. 20.

Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan kedalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.²³

Analisis SWOT merupakan teknik perencanaan strategi untuk bisnis atau suatu proyek. Metode ini mempertimbangkan faktor internal dan eksternal guna menyusun bisnis yang efektif. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil bila diterapkan secara akurat.

Analisis ini dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan visi dan misi perusahaan serta tujuan perusahaan. Sehingga analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi.

1. Tujuan Analisis SWOT

Penerapan SWOT pada suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu paduan agar suatu perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT dapat dijadikan sebagai bandingan fikir dari berbagai sudut pandang. Baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi dimasa-masa yang akan datang.²⁴

2. Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah

²³Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT*, (Jawa Timur: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 19.

²⁴Irham Fahmi, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.347.

keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

3. Faktor-Faktor dalam Analisis SWOT

a. Kekuatan (*Strengths*)

Setiap perusahaan perlu menilai kekuatan dan kelemahannya dibandingkan para pesaingnya. Penilaian tersebut dapat didasarkan pada faktor-faktor seperti teknologi sumber daya finansial, kemampuan manufaktur, kekuatan pemasaran, dan basis pelanggan yang dimiliki. Kekuatan adalah keahlian dan kelebihan yang dimiliki perusahaan pesaing.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapasitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Dalam praktek keterbatasan dan kelemahan-kelemahan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan material yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh konsumen dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Hal ini muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi, penelitian dan pengembangan dan sebagainya.²⁵

²⁵Fred, R. David, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 17.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan dan berbagai potensial yang dapat dieksplorasi untuk mempengaruhi pencapaian sasaran yang diharapkan.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah tantangan yang diperlihatkan atau diragukan oleh suatu perkembangan yang tidak menguntungkan dalam lingkungan yang akan menyebabkan kemerosotan kedudukan perusahaan.

Faktor peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan faktor peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi penelitian

1. Jenis penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana prosedur pengumpulan datanya dari pengumpulan data dari narasumber. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggali mengenai secara luas tentang peran karang taruna dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek dimana penelitian dilakukan penentuan lokasi penelitian bertujuan mempermudah dan memperjelas tempat yang menjadi isasaran penelitian, setidaknya terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan. Olehnya itu sesuai dengan judul diatas, maka penelitian ini dilakukan di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba sebagai lokasi penelitian. Tempat ini dipilih atas dasar pertimbangan tempat, pelaku, dan kegiatan yang ada di lokasi.

¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h.3.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis sarannya. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologi berupa suatu landasan kajian sebuah penelitian atau studi yang mempelajari hidup bersama masyarakat juga mempelajari struktur sosial, proses social termasuk perubahan sosial. Pendekatan sosiologi sangat diperlukan dalam penelitian sebagai upaya untuk membaca dan menelaah gejala social secara sistematis yang ada pada hubungan-hubungan masyarakat.

C. Sumber Data

Data berarti materi atau kumpulan fakta yang dipakai untuk keperluan suatu analisis, diskusi presentasi ilmiah atau tes statistik. Data merupakan informasi yang sangat penting dalam melakukan penelitian, oleh karenanya dalam pengumpulan data dan pada saat melakukan riset haruslah dengan cara yang akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari usahanya sendiri. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan penelitian di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Data primer disini merupakan data pokok yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan penulis di lapangan.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain atau organisasi yang cenderung siap pakai atau dengan kata lain siap diolah dan dianalisis oleh peneliti yang dapat berbentuk table, gambar dan lain-lain.² Data sekunder sebagai pelengkap data primer yaitu memberikan gambaran lebih jelas terkait dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Jika kegiatan pengumpulan data tidak dirancang dan dilakukan dengan baik atau terdapat kesalahan dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.³

Berikut merupakan beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian nantinya:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dengan cermat dan sistematis.⁴ Sebagai metode pengumpulan data, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap unsur-unsur yang dampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.

² Oktaviane Lidya Winerungan. *Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiksus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung*. (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2013) *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3. Hal 960-970.

³ Rafi Zulfadhli, "Pembinaan Anak Tunarungu Di SLB-B Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kota Makassar", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar).

⁴ Soeratno, Lincolin Arsyad, M. S. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), h. 83.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data dan apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (Reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).⁵

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai interviewee.⁶ Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tatap muka antara peneliti dan informan dengan maksud memperoleh informasi dan keterangan untuk tujuan penelitian. Dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dan jawaban-jawaban dari informan dicatat atau direkam oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala desa, karang taruna dan petani kopi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara untuk menggali data yang bersumber dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, foto-foto, serta laporan-laporan lain yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang di butuhkan untuk menunjang penelitian ini.⁷ metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

⁵Husain UsmandanPurnomoSetiady Akbar, *MetodologiPenelitianSosial*, (Jakarta: BumiAksara, 2008), h. 52.

⁶Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h. 55.

⁷Tim Penyusun, *Buku Panduan Syariah*, cet. 1, (Syariah Press: Jambi), h.164.

E. Instrument Penelitian

Pada penelitian kualitatif instrument penelitian yaitu berupa penelitian sendiri (*Human Instrument*) sehingga perlu dilakukan uji validitas. Hal ini dilakukan untuk mengukur ketepatan data yang ada di lapangan dengan data yang dilaporkan.

Instrument penelitian salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian atau berupa alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari suatu instrument yang digunakan, olehnya itu alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa alat perekam, buku catatan, pulpen, camera serta daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dengan pengumpulan data dapat berupa sumber primer atau pun dengan sumber sekunder.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan wawancara terhadap subjek atau informan dengan tujuan menggali dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang apa, mengapa, bagaimana ada informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti mengenai topic dari penelitian kepada informan.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman untuk penelitian yang sedang berlangsung. Pengamatan terhadap segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin hingga memberikan lebih banyak informasi secara cepat dan akurat.

Pedoman ini berupa penggalian informasi yang berkenaan dengan peran karang taruna dalam pemberdayaan yang di lakukan di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba terhadap petani kopi, serta hal apa yang menjadi peluang dan tantangan peran karang taruna dalam pemberdayaan terhadap petani kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan metode analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian dilaporkan apa adanya, selanjutnya dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran fakta yang ada dan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.⁸ Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data (*data of reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Data atau informasi yang terkumpul selanjutnya ditulis dalam bentuk laporan dan setelah itu dianalisis. Analisis data ini dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti itu telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah seman banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data artinya merangkum, memilihhal yang pokok, memfokus pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari

⁸ Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005), h. 16.

catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap ini berlangsung terus-menerus dari tahap awal sampai akhir.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dimaksud adalah menunjukkan berbagai data yang telah diperoleh, yaitu lebih sederhana, lebih selektif, dan lebih mudah digunakan. Saat menyajikan data ini, peneliti mendeskripsikan setiap masalah dalam pembahasan penelitian dengan membuat gambaran umum kemudian menjelaskan sapaan verbal yang lebih spesifik.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam penulisan data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan terus dilakukan peneliti selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, mulai mencari penjelasan dan makna objek, memperhatikan keteraturan pada pola (dalam teori), kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan memikirkan kembali dan meninjau catatan lapangan selama proses penelitian sehingga peneliti dapat mengkonfirmasi kesimpulan tersebut.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data peneliti menggunakan trigulasi sumber data. Trigulasi sumber data adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beragam macam sumber data. Tujuannya adalah supaya data yang diperoleh nantinya memiliki suatu kebenaran yang dalam hal ini ialah tidak lagi diragukanakan kebenarannya. Demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu akan lebih teruji kebenarannya jika dibandingkan dengan data yang sejenisnya yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.⁹ Keabsahan data dilakukan untuk

⁹ Supoto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 93.

membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.



BAB IV

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI
DI DESA ANRANG KECAMATAN RILAU ALE
KABUPATEN BULUKUMBA**

A. Gambaran Umum Desa Anrang

1. Sejarah singkat Desa Anrang

Sejarah merupakan sebagian dari kehidupan manusia di dunia ini. Apabilah kalau sejarah itu menyangkut tentang silsilah leluhur sendiri dengan garis lurus dan cabang-cabang keturunannya. Sila dalam yang menjadi hak dan kewajibannya, dapat menimbulkan keindahan rasa yang berbentuk cinta bakti dan suci terhadap leluhur dan sila dalamnya. Dalam kehidupan di dunia ini agak terasa hambar rasanya apabila kita tidak mengenal asal usul dan keadaan sendiri, sekalipun hanya sekedar mengenal saja tentang kebesaran jiwa.

Desa Anrang merupakan salah satu desa dari 14 (empat belas) desa dan 1 (satu) kelurahan yang ada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Desa Anrang terdiri atas 4 (empat) Dusun yakni Dusun Mattoanging, Dusun Batangbatang, Dusun Bontomasunggu dan Dusun Tonrong.

Mayoritas Penduduk Desa Anrang bekerja sebagai petani dan selebihnya adalah pedagang, pegawai dan pengusaha. Berikut peristiwa penting yang pernah terjadi di Desa Anrang.¹

¹ Profil Kantor Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Tahun 2021

Table 4.1
Tahun dan Peristiwa Terbentuknya Desa Anrang

Tahun	Peristiwa
Tahun 1959-1965	<p>Gelombang DI- TII dan persemesta memporakporandakan Kampun Tonrong dan Kampung Anrang. Pada waktu itu juga banya warga yang dibunuh oleh dua kelompok yang bertikai yaitu kelompok DI- TII dibawah pimpinan Kahar Muzakkar dan Tentara Nasional Indonesia. Dengan kejadian ini memaksa penduduk untuk mengamankan diri dan keluarga dengan melakukan pengungsian ke tempat yang lenih aman. Tempat yang dipilih masyarakat pada waktu itu adalah Gua Tumarila.</p> <p>Sepanjang sejarah, pergulatan TNI dan DI- TII banyak membuat kegaduhan pada penduduk setempat, diantaranya terjadi pencurian, perampokan, intimidasi dan mengakibatkan banyak korban</p>
1965-1967	<p>Penduduk kampung sudah mulai kembali dari pengungsian dan membenahi kampung yang telah diporakporandakan oleh kedua kelompok yang bertikai. Masyarakat melakukan pembukaan lahan untuk tempat tinggal. Para penduduk memulai menata</p>

	sistem pemerintahan dan sistem perekonomian mereka
1970-1982	Kampung Anrang merupakan bagian dari Desa Bontobangun yang pada saat itu Kepala Desa Pertama dijabat oleh Andi Syahrir. Tahun 1982-1991 atau setelah kepala desa meninggal, maka digantikan oleh A. Muh Tahir untuk meneruskan pemerintahan
1991-1997	Desa Bontobangun dimekarkan dengan nama Desa Bontomatene selaku Desa persiapan dengan pejabat sementara atas nama A. Bangkailong. Setahun kemudian Desa Bontomatene difenitfkan dan di nahkodai oleh Desa terplih yaitu A. Bangkailong. Kemudian Desa Bontomatene dimekerkan dengan nama Desa Anrang. Desa Anrang adalah penggabungan antara Desa Bontomatene dengan Desa Bontobangun masing-masing diambil dari wilayah Selatan dari masing-masing kedua Desa tersebut
1997-2000	Desa Persiapan Anrang dijabat oleh Muh. Rusli HR
2000-2008	Desa Anrang didefinitfkan dan kembali dipimpin oleh Muh. Rusli HR

2008-2014	Muh. Rusli HR digantikan oleh ismail, A.Ag sebagai Kepala Desa
2014-2016	Subhan A. Amier selaku Camat Rilau Ale menjabat Kepala Desa Anrang sampai masa Pemilihan Kepala Desa Anrang yang baru pada tanggal 20 Mei 2016
2016-Sekarang	Bahtiar, S.Sos menjabat Kepala Desa Anrang

Sumber Data Kantor Desa Anrang Tahun 2021.

Table 4.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Anrang

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	1788 orang	1925 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	1725 orang	1894 orang
Presentase perkembangan	3.65 %	1.64 %

Sumber Data Kantor Desa Anrang Tahun 2021.

Table 4.3
Perkembangan Jumlah Keluarga Desa Anrang

Jumlah	Jenis Kelamin		
	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	736 KK	70 KK	806 KK
Jumlah Kepala Keluarga tahun lalu	640 KK	64 KK	704 KK
Presentase perkembangan	15 %	9.38 %	

Sumber Data Kantor Desa Anrang Tahun 2021.

2. Letak Geografis

Kondisi Desa merupakan hal yang paling penting dalam mendukung secara fisik dalam pengembangan suatu desa. Faktor fisik memberikan penilaian tentang kemampuan lahan dan kesesuaian lahan yang menjadikan lokasi perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, maupun penyelenggaraan pemerintahan di desa.

Secara geografis, Desa Anrang merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Rilau Ale yang berada pada wilayah paling timur, terletak antara $3^{\circ} 25'40,80$ lintang selatan (LS) - $3^{\circ} 23'27,24$ lintang selatan (LS) dan $102^{\circ} 8' 21,4$ bujur timur (BT) $102^{\circ} 10'7,32$ bujur timur (BT).²

Table 4.4
Batas-batas Administrasi Desa Anrang

Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Bontomatene, Desa Bajiminasa dan Desa Pangalloang Kecamatan Rilau Ale
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Somba Palioin, Desa Benteng Palioi dan Desa Bukit Harapan Kecamatan Kindang
Sebelah Timur	Bebatasan dengan Desa Bulolohe Kecamatan Rilau Ale
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Tamaona Kecamatan Kindang

Sumber Data Kantor Desa Anrang Tahun 2021.

Luas Wilayah Desa Anrang adalah $664,37 \text{ Ha/m}^2$ terdiri dari 35 Ha/m^2 berupa area pemukiman, 438 Ha/m^2 area hutan produksi, $136,74 \text{ Ha/m}^2$ berupa daratan yang digunakan untuk lahan perkebunan, $9,24 \text{ Ha/m}^2$ digunakan untuk tanah persawahan, $1,8 \text{ Ha/m}^2$ untuk area perkantoran dan selebihnya adalah tanah pekarangan dan perkuburan. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Anrang mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam setiap tahunnya. Musim kemarau

²Papan Potensi Desa, Kantor Desa Anrang 2021.

terjadi pada bulan agustus sampai bulan november dan selebihnya adalah musim penghujan yang terjadi pada bulan desember sampai bulan juli.

Jarak pusat desa dengan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan kurang lebih 175 Km. Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten dapat ditempuh kurang lebih 30 menit dengan jarak 25 Km, sedangkan jarak dari pusat desa menuju kota kecamatan dapat ditempuh melalui perjalanan darat dengan jarak 17 Km.³

Desa Anrang merupakan wilayah potensial untuk pengembangan sektor pertanian dan produksi hasil pertanian. Perkebunan dan kolam ikan air tawar. Hal tersebut didukung oleh kondisi dan letak geografi serta sistem pengairan yang cukup baik. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi pertanian, perkebunan dan sektor lainnya adalah ditetapkannya Desa Anrang sebagai kawasan produksi hasil bumi.

3. Visi dan Misi Desa Anrang

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Anrang yang produktif, mandiri, berkeadilan, aman dan tertib, serta sehat jasmani dan rohani.

b. Misi

Terwujudnya masyarakat Anrang yang sejahtera dan demokratis.⁴

4. Sarana dan Prasarana Desa Anrang

Adapun sarana dan prasarana di Desa Anrang yaitu:

a. TK/SD/SMP

³ Profil Kantor Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Tahun 2021

⁴Profil Kantor Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Tahun 2021

- b. Puskesmas Pembantu
- c. Posyandu
- d. Bidan Desa
- e. Tempat Ibadah
- f. Lapangan Olahraga
- g. Aula Kantor Desa⁵

5. Struktur Organisasi Kantor Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale

Yang terdiri atas nama-nama anggota dimana ada kerja sama dan tujuan yang ingin dicapai bersama:

Tabel 4.5
Struktur Organisasi Kantor Desa Anrang

NO	Nama	Jabatan
1	Bahtiar, S.Sos	Kepala Desa
2	Akhriand, SM	Sekretaris
3	Muhammad Irwan, S.Pd	KASI Pemerintahan
4	Hasanuddin, S.Pd	KASI Kesejahteraan
5	Andi Khaerul Anbiya, S.Pd	KASI Pelayanan
6	Rosnawati	KAUR Umum dan TU

⁵ Sumber Data Kantor Desa Anrang Tahun 2021

7	Muhammad Risman, S.Pd	KAUR Keuangan
8	Suhaeda, S.Pd	KAUR Perencanaan
9	Kamaruddin	Kadus Mattoanging
10	Asapa	Kadus Batang-Batang
11	Amiruddin	Kadus Bontomasunggu
12	Mansyur	Kadus Tonrong

Sumber Data dari Kantor Desa Anrang Tahun 2021.

6. Tugas dan Fungsi

Adapun tugas dan fungsi perangkat desa antara lain:

a. Kepala Desa

Tugas dan wewenangnya adalah menyelenggarakan urusan tata praja pemerintahan, penepatan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan pembuatan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, adminitrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah. Melaksanakan pembangunan, sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, parisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keamanan dan ketenagakerjaan, melaksanakan sosialisasi dan motivasi masyarakat dalam bidang ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga.pemuda olahraga, dan karag taruna serta menjaga hubunga kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris tugas dan wewenangnya adalah:

1) Melaksanakan urusan penatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.

2) Melaksanakan urusan umum seperti administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian asset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

3) Melaksanakan urusan keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

4) Melaksanakan urusan perencanaan meliputi penyusunan dokumen perencanaan pembangunan, rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

c. Kepala Seksi Pemerintahan

Sebagian tugas dan wewenangnya adalah melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, peminaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendapatan dan pengelolaan profil desa.

d. Kepala Seksi Kesejahteraan

Sebagian tugas dan wewenangnya adalah melaksanakan pembangunan prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan tugas

sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

e. Kepala Seksi Pelayanan

Sebagian tugas dan wewenangnya adalah melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan keternagakerjaan.

f. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Memiliki tugas melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian asset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

g. Kepala Urusan Keuangan

Mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

h. Kepala Dusun

Sebagai unsur kewilayahan mempunyai tugas dan fungsi berikut:

- 1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- 3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

4) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.⁶

Dapat diketahui bahwa tugas dan fungsi perangkat desa adalah bertanggung jawab penuh terhadap warga atau masyarakat desa yang ada di Desa Anrang.

7. Sejarah Singkat Karang Taruna Desa Anrang

Karang Taruna Bina Bangsa Desa Anrang sebagai bagian integral dari masyarakat adalah wadah bagi pemuda-pemudi Desa Anrang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta diarahkan untuk menjadi kader-kader potensial yang memiliki visi orientasi yang jauh kedepan dan mampu mengantisipasi perkembangan dan pembangunan global.

Pada tanggal 14 Agustus 2020, Kepala Desa Anrang mengundang Tokoh masyarakat, Tokoh pemuda dan berbagai unsur masyarakat lainnya di Desa Anrang. Perihal undangannya adalah ersiapan pembentukan organisasi Karang Taruna di Desa Anrang.

Musyawarah di Buka Langsung oleh Kepala Desa dan selanjutnya diserahkan kepada Abdul Haris Mubarak sebagai Pimpinan sidang pemilihan ketua umum Karang Taruna Desa Anrang. Rapat yang dilaksanaka menjelang HUT Kemerdekaan RI ini dilaksanakan dengan konsep musyawarah mufakat.

Setelah memaparkan aturan terkait Karang Taruna, selanjutnya forum disetting untu melihat keinginan masyarakat. Hasilnya ada 3 kandidat yang disodorkan oleh forum masing-masing, Muhammad Ali Basri, Nulinda Basri dan Diawan Cahyawan. Akan tetapi, forum agak sulit ditempuh dengan jalur musyawarah

⁶Profil Tugas dan Fungsi Perangkat Desa, *Diambil* tanggal (3 Juni 2022)

sehingga pemilihan di tetapkan berdasarkan poting dan hasilnya adalah masyarakat memilih Diawan Cahyawan sebagai ketua umum.

Karang Taruna Bina Bangsa deklerasikan pertama pada tanggal 2 September 2020 oleh Kepala Desa Anrang yang berdasarkan hasil keputusan musyawarah Desa tentang Pembentukan Karang Taruna.⁷

8. Visi dan Misi Karang Taruna Bina Bangsa

a. Visi

Mewujudkan generasi pemuda yang aktif, dinamis, mandiri, tangguh dan berakhlak karimah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan olahraga untuk melatih sportifitas pemuda.
- 2) Melakukan pendampingan untuk penyandang masalah.
- 3) Memajukan pendidikan melalui study club.
- 4) Melakukan kejian dan kegiatan keagamaan.
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat yang didasarkan pada potensi sumber daya manusia.
- 6) Membangun dan membangkitkan ekonomi produktif.
- 7) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial masyarakat.
- 8) Menggalang kemitraan dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam masalah pemuda dan sosial masyarakat.
- 9) Mewujudkan kerukunan dan persatuan antar pemudase Desa Anrang.
- 10) Mengangkat nilai-nilai seni dan budaya.
- 11) Tanggap terhadap bencana alam.

⁷Abdul Haris Mubarak dan dkk, *Profil Karang Taruna Bina Bangsa Desa Anrang*, (Bulukumba ,2021), h 10.

9. Tujuan Karang Taruna Bina Bangsa

Berikut beberapa tujuan dari Kara Taruna Bina Bangsa Desa Anrang, yakni:

- a. Meningkatkan kapasitas Karang Taruna Bina Bangsa Desa Anrang dalam mewujudkan visi dan misinya.
- b. Mewujudkan sumber daya manusia yang profesional dan religius dalam memberikan pelayanan yang efektif dan efisien.
- c. Mewujudkan kemandirian pemuda Karang Taruna dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan kemasyarakatan serta keamanan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Mewujudkan tertib administrasi dan peningkatan kualitas pelayanan masyarakat yang urgen dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- e. Mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan pembiaian kemasyarakatan.⁸

10. Proses Budidaya Tanaman Kopi dan Pengolahan Kopi

- a. Ketahui Syarat Tumbuh Kopi Robusta

Agar dapat tumbuh optimal, terdapat beberapa syarat tumbuh kopi robusta yang perlu diketahui. Kopi robusta sebaiknya ditanam di daerah tropis dengan ketinggian sekitar 800-1500 mdpl, dengan curah hujan 2000-3000 mm/tahun. Suhu yang ideal untuk menanam kopi robusta berkisar 21-24 derajat Celcius.

- b. Memilih Bibit Yang Berkualitas Unggul

Budidaya kopi robusta tentu dipengaruhi oleh bibit. Maka dari itu, pilihlah bibit yang baik dan berkualitas tinggi, yang akan menghasilkan buah yang

⁸Abdul Haris Mubarak dan dkk, *Profil Karang Taruna Bina Bangsa Desa Anrang*, (Bulukumba, 2021), h 13.

memuaskan pula. Begitu juga sebaliknya, memilih bibit yang jelek akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Kita juga bisa melakukan pembibitan sendiri atau membeli bibit yang telah terjamin kualitasnya. Akan tetapi, alangkah baiknya untuk memilih bibit yang sudah bersertifikasi dari dinas pertanian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bibit yang kita beli berkualitas unggul.

c. Persiapan Lahan

Selain memilih bibit yang berkualitas, Anda harus memperhatikan lahan. Lahan yang tepat untuk mananam kopi robusta ialah tanah yang subur dan gembur serta memiliki pH tanah mencapai 4,5 – 6,5 sehingga hasil yang didapatkan akan memuaskan.

1) Buatlah lubang tanaman dengan diameter 60 cm dan kedalaman mencapai 60 cm. Pembuatan lubang dilakukan 3 – 4 bulan sebelum bibit di tanam dengan jarak tanam mencapai 2,5 x 2,5 m.

2) Pisahkan antara tanah galian bagian atas dan tanah galian bagian bawah.

3) Satu bulan sebelum masa tanam atau satu bulan kemudian, berikan pupuk organik yang sudah difermentasi sebanyak 10 – 20 kg dan campurkan dengan galian tanah bagian atas kemudian masukkan ke dalam lubang tanam.

d. Proses Menanam Kopi

Setelah mempersiapkan lahan, berikut ini adalah langkah-langkah dalam menanam bibit kopi robusta:

1) Papas daun bibit kopi terlebih dahulu sampai tersisa 1/3 bagian supaya penguapan pada tanaman kopi dapat dikurangi.

- 2) Keluarkan bibit kopi dari polybag dengan hati-hati supaya akarnya tidak rusak.
- 3) Gali sedikit saja lubang yang sudah ditutupi oleh pupuk organik saat persiapan lahan. Usahakan kedalaman lubang sesuai dengan panjang akar bibit kopi robusta.
- 4) Masukkan bibit kopi ke dalam lubang lalu tutup lubang tanam tersebut.
- 5) Buatlah ajir untuk menopang bibit supaya tidak roboh dan dapat berdiri tegak lurus.

e. Proses Perawatan Tanaman Kopi

Proses perawatan tanaman kopi robusta, ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Penyulaman

Sebelum tanaman kopi memasuki usia seminggu sebelum ditanam, lakukan penyulaman dengan mengganti tanaman kopi yang mati (tidak tumbuh normal) dengan tanaman kopi yang baru. Penyulaman dilakukan supaya tanaman kopi dapat tumbuh dengan serempak.

2) Proses Pemupukan

Pada saat tanaman kopi berumur sekitar 2 bulan, pemupukan pertama perlu dilakukan dengan memberikan pupuk urea, KCl, dan SP-36. Dosisnya disesuaikan dengan umur tanaman kopi. Cara melakukan pemupukan pada tanaman kopi robusta adalah membuat lubang di sekitar tanaman kopi dengan jarak 1 meter.

3) Pemangkasan atau Pembersihan Tunas Adventif

Proses pemangkasan dilakukan setelah tanaman kopi sudah banyak cabang. Tujuan pemangkasan ini merangsang tumbuhnya cabang baru dan pembentukan bunga.

4) Pemanenan

Waktu ideal untuk memanen kopi robusta adalah sekitar umur 3-4 tahun setelah tanam. Puncak kopi berbuah lebat atau panen raya yaitu ketika kopi berumur 7-9 tahun. Tanaman kopi sudah bisa dipanen jika biji kopi sudah terasa keras dan berwarna merah.

f. Pengolahan dengan Proses Kering

Proses kering lebih sering digunakan untuk mengolah biji kopi robusta. Pertimbangannya, karena biji kopi robusta tidak semahal arabika. Peralatan yang diperlukan untuk pengolahan proses kering lebih sederhana dan beban kerja lebih sedikit, sehingga bisa menghemat biaya produksi. Berikut tahapan untuk mengolah biji kopi dengan proses kering:

1) Sortir Buah Kopi

Tidak berbeda dengan proses basah, segera lakukan sortir begitu selesai panen. Pisahkan buah superior dengan buah inferior sebagai penanda kualitas.

2) Pengeringan Buah Kopi

Jemur buah kopi yang telah disortasi di atas lantai penjemuran secara merata. Ketebalan kopi yang dijemur hendaknya tidak lebih dari 4 cm. Lakukan pembalikan minimal 2 kali dalam satu hari. Proses penjemuran biasanya memerlukan waktu sekitar 2 minggu dan akan menghasilkan buah kopi kering dengan kadar air

15%. Bila kadar air masih tinggi lakukan penjemuran ulang hingga mencapai kadar air yang diinginkan.

3) Pengupasan Kulit Buah dan Kulit Tanduk

Buah kopi yang telah dikeringkan siap untuk dikupas kulit buah dan kulit tanduknya. Usahakan kadar air buah kopi berada pada kisaran 15%. Karena, apabila lebih akan sulit dikupas, sedangkan bila kurang beresiko pecah biji. Pengupasan bisa dilakukan dengan cara ditumbuk atau menggunakan mesin huller. Kelemahan cara ditumbuk adalah prosentase biji pecah tinggi, dengan mesin resiko tersebut lebih rendah.

4) Sortir dan Pengering Biji Kopi

Setelah buah kopi dikupas, lakukan sortir untuk memisahkan produk yang diinginkan dengan sisa kulit buah, kulit tanduk, biji kopi pecah dan kotoran lainnya. Biji kopi akan stabil bila kadar airnya 12%. Bila belum mencapai 12% lakukan pengeringan lanjutan. Bisa dengan penjemuran atau dengan bantuan mesin pengering. Apabila kadar air lebih dari angka tersebut, biji kopi akan mudah terserang jamur. Apabila kurang biji kopi mudah menyerap air dari udara yang bisa mengubah aroma dan rasa kopi. Setelah mencapai kadar air kesetimbangan, biji kopi tersebut sudah bisa dikemas dan disimpan.

5) Pengemasan dan Penyimpanan

Kemas biji kopi dengan karung yang bersih dan jauhkan dari bau-bauan. Untuk penyimpanan yang lama, tumpuk karung-karung tersebut diatas sebuah palet kayu setebal 10 cm. Berikan jarak antara tumpukan karung dengan dinding gudang.

Kelembaban gudang sebaiknya dikontrol pada kisaran kelembaban (RH) 70%. Penggudangan bertujuan untuk menyimpan biji kopi sebelum didistribusikan kepada pembeli. Biji kopi yang disimpan harus terhindar dari serangan hama dan penyakit. Jamur merupakan salah satu pemicu utama menurunnya kualitas kopi terlebih untuk daerah tropis.

g. Proses *Roasting* Kopi

Proses *roasting* adalah proses memasak kopi yang memiliki tahapan atau fasenya untuk mencapai cita rasa yang diinginkan. Berikut fasenya:

- 1) Fase pengeringan dengan cara dipanggang. Biji kopi yang berwarna kehijauan, setelah dipanggang biji kopi akan berwarna kecokelatan.
- 2) Proses penguningan dengan menggunakan saluran udara pada mesin *roasting*. Dalam proses ini kulit tipis pada biji kopi akan mengelupas dan menghasilkan warna kopi yang kecokelatan.
- 3) Fase *first crack*, terjadi setelahnya adanya pencampuran antara gas karbondioksida dan air menguap di dalam biji kopi.
- 4) Fase menentukan warna biji kopi dan tingkatan *roasting* kopi.
- 5) Fase *second crack*, dalam fase ini minyak alami dalam kopi biasanya muncul ke permukaan.

Desa Anrang untuk menentukan rasa dan aroma kopi yang dimiliki dengan menerapkan tingkatan *roasting* yaitu *medium roast*, proses *medium roast* menghasilkan minyak dengan cita rasa sedikit manis dengan aroma asap yang tajam. Pada *medium roast*, suhu biji kopi ada pada 210°-220°, menghasilkan kafein lebih rendah dengan aroma, tingkat keasaman dan juga cita rasa yang *balance*.

h. Tips *Roasting* Kopi

Berikut proses *roasting* kopi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Tingkat kadar air pada *green bean*, pastikan tingkat kadar air sebelum di *roasting* adalah 11% dan menurun menjadi 4% setelah disangrai.
- 2) Karakter kopi, setiap karakter kopi tentunya menghasilkan rasa kopi yang berbeda-beda.
- 3) Tingkat dasar *roasting*, yaitu bergantung pada warna biji kopi, suhu *roasting* dan juga waktu *roasting*.

Setelah melalui proses *roasting*, biji kopi akan diproses sesuai dengan kebutuhannya.

B. Peran Karang Taruna dalam Mengembangkan Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang

Peran adalah suatu aspek dinamis dari suatu sosial atau kedudukan. Artinya, seorang dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya maka orang tersebut telah menjalankan sebuah peran.

Karang taruna merupakan salah satu wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri ke arah yang positif, dalam hal ini kesejahteraan sosial terutama di bidang pembangunan lingkungan dan Negara pada umumnya. Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda. Tidak hanya itu, karang taruna juga berperan sebagai pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif

pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang di landasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Setelah melakukan wawancara dengan informan penelitian menemukan informasi tentang peran karang taruna dalam mengembangkan keberdayaan petani kopi:

1. Sebagai Motivator

Peran seorang pekerja sosial sebagai motivator yakni mendorong, mengajak dan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalahnya atau pemenuhan kebutuhan dasar dalam rangka mengadakan perubahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memotivasi masyarakat agar mereka terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang dapat meningkatkan pendapatan dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Peran karang taruna dalam memotivasi petani kopi di Desa Anrang bertujuan untuk membantu masyarakat agar menjadi berdaya. Desa Anrang terletak di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam gambaran umum lokasi penelitian mempunyai sumber daya alam yang memadai berupa hasil pertanian, sehingga dapat membantu masyarakat yang bertempat tinggal di sana untuk mengembangkan sumber daya alam yang dimilikinya. Akan tetapi, minat masyarakat dalam membudidayakan tanaman kopi masih rendah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Diawan Cahyawan selaku ketua karang taruna Desa Anrang bahwa:

"untuk memberikan motivasi kepada masyarakat tidak akan berpengaruh jika melalui sosialisasi saja akan tetapi kami membuat suatu kebun percontohan

tanaman kopi untuk menarik minat masyarakat dalam menanam kembali tanaman kopi"⁹

Melanjutkan yang telah disampaikan di atas, salah satu informan juga menyampaikan keterangan hampir yang sama dengan sebelumnya.

"mengajak masyarakat itu memang sulit, kalau kita hanya melakukan sosialisasi dan pemahaman saja kurang. Perlu pendekatan yang lebih salah satunya dengan memberikan dan mengajak langsung dengan kegiatan yang kita punya atau kita ikut sertakan dalam program ini secara langsung dan kita juga tidak lupa untuk selalu ajak kumpul petani sambil ngopi santai bareng di salah satu rumah petani untuk memberikan kesadaran kepada petani betapa pentingnya dan berpengaruhnya pemberdayaan ini terhadap kehidupan mereka dalam meningkatkan ekonomi"¹⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas menggambarkan bahwa salah satu cara karang taruna sebagai upaya dalam menarik minat masyarakat untuk menanam kembali tanaman kopi tidak akan berhasil jika hanya dilakukan secara lisan akan tetapi dengan memberikan contoh secara langsung dengan adanya kebun percontohan tanaman kopi dijadikan sebagai bahan motivasi bagi masyarakat serta salah satu upaya yang dilakukan karang taruna dalam memotivasi dan membangkitkan semangat petani untuk berkembang. Selain itu, karang taruna juga melakukan pendekatan pada petani dengan selalu mengajak dan mengikut sertakan setiap kegiatan pemberdayaan.

Karang taruna Desa Anrang dalam melakukan pemberdayaan untuk memotivasi dan mendorong para petani kopi tidak hanya melakukan sosialisasi saja tetapi dengan memberikan contoh secara langsung kepada petani dengan membuat kebun percontohan tanaman kopi, karena masyarakat Desa Anrang tertarik untuk

⁹Diawan Cahyawan, (29 Tahun) Ketua Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (25 Maret 2022)

¹⁰Abdul Haris Mubarak, (33 Tahun) Sekretaris Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (25 Maret 2022)

menanam kembali tanamana kopi jika melihat contoh secara langsung tidak hanya melalui lisan saja. Karang taruna juga melakukan proses pendekatan kepada petani dengan selalu mengajak dan mengikut sertakan setiap kegiatan pemberdayaan dan karang taruna tidak lupa untuk selalu mengajak petani untuk berkumpul dan mengobrol santai untuk memberikan wawasan kepada petani betapa pentingnya dan berpengaruhnya pemberdayaan ini terhadap kehidupan mereka dalam meningkatkan pendapatan. Pendekatan yang dilakukan karang taruna juga sangat efektif dalam memberi dorongan kepada masyarakat petani serta meningkatkan pemahaman tentang pemberdayaan, bahwa kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang sudah ada di Desa Anrang.

2. Sebagai Fasilitator

Pemberdayaan masyarakat sangat terkait dengan keterampilan kerja yang bertujuan untuk melakukan perubahan agar dapat berinteraksi dengan kelompok yang akan dihadapi baik kelompok besar maupun kecil. Dalam pemberdayaan masyarakat yang menjadi hal terpenting mampukah pelaku perubahan memfasilitasi masyarakat dalam bentuk kelompok-kelompok agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya secara lebih utuh dan bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja. Pelaku pemberdayaan atau pekerja sosial dapat melakukan peranan fasilitator dalam kelompok masyarakat.

Seorang pekerja sosial membantu masyarakat untuk menyadari, mengenali, merumuskan dan mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapinya. Pekerja sosial dapat berperan juga sebagai fasilitator misalnya memfasilitasi perencanaan dan penyelenggaraan program pemberdayaan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses menyelesaikan masalah dan kebutuhan untuk membuat program guna

pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan dalam rangka mengadakan pembaharuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian fasilitas, motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat petani Desa Anrang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Haris Mubarak selaku sekretaris karang taruna Desa Anrang bahwa:

"yang kami lakukan dalam pemberdayaan petani desa Anrang selaku fasilitator bagi petani dengan memberikan fasilitas untuk petani berupa pemberian bibit kopi untuk petani dengan bekerjasama beberapa instansi serta memberikan edukasi tentang bagaimana cara pembudidayaan kopi dan edukasi tentang kopi lainnya sehingga petani di desa Anrang ini dapat menjadi salah satu penghasil kopi di Bulukumba"¹¹

Melanjutkan yang telah disampaikan di atas, salah satu informan juga menyampaikan keterangan hampir yang sama dengan sebelumnya.

"setelah itu kami melakukan riset harga dipasar untuk menjadi dasar menentukan kualitas kopi dan penentuan harga sehingga kopi yang dihasilkan di desa Anrang ini dapat terjual sesuai harga dipasaran"¹²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna sebagai fasilitator pemberdayaan petani memberikan berupa bibit kopi dan memberikan edukasi kepada petani kopi bagaimana membudidayakan kopi yang baik yang bekerjasama dengan beberapa instansi, untuk memulihkan harga kopi di pasar dengan itu karang taruna melakukan riset harga kopi di pasar sehingga harga kopi memiliki nilai jual yang tinggi sesuai dengan kualitas kopi.

¹¹ Abdul Haris Mubarak, (33 Tahun) Sekretaris Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (25 Maret 2022)

¹² Indrawan, (24 Tahun) Anggota Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (02 Mei 2022)

Melalui peran fasilitator karang taruna memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk program-program untuk meningkatkan kebutuhan masyarakatnya. Peran ini kemudian dilakukan karang taruna dengan membuat gagasan baru untuk menciptakan pemberdayaan di Desa Anrang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, karang taruna sebagai fasilitator memfasilitasi bibit kopi kepada petani dan untuk meningkatkan nilai jual kopi di pasar, karang taruna melakukan riset harga kopi di pasar sehingga kopi yang dihasilkan petani kopi Desa Anrang memiliki nilai jual yang sesuai dengan kualitas yang dimiliki.

3. Sebagai Edukator

Edukator merupakan peranan pekerja sosial yang berfungsi sebagai pendidik pendidik dan pemberi informasi kepada klien berkaitan dengan berbagai hal sesuai dengan topik permasalahan yang dihadapi.

Karang Taruna berperan sebagai edukator bagi petani untuk meningkatkan kualitas petani. Edukasi yang diberikan karang taruna seperti bagaimana proses budidaya tanaman kopi dan proses pengolahan kopi dengan baik dan menghasilkan kopi yang berkualitas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Indrawan selaku anggota karang taruna desa Anrang bahwa:

“mengajak masyarakat itu sangat sulit, jika hanya melakukan sosialisasi, perlu melakukan pendekatan yang lebih salah satunya dengan memberikan contoh dan mengajak langsung dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Anrang. Kumpul rutin dengan petani tak lupa kita lakukan untuk memberikan kesadaran dan edukasi kepada petani mengenai budidaya tanaman kopi dan proses pengolahan kopi yang baik agar menghasilkan kopi yang berkualitas. dengan memberikan pemahaman tentang budidaya tanaman kopi, hendaknya petani perlu perhatikan bibit

kopi yang digunakan harus berkualitas dan lubang tanaman dan jarak antara tanaman kopi harus diperhatikan minimal 2,5 x 2,5 m.”¹³

Melanjutkan yang telah disampaikan di atas, salah satu informan juga menyampaikan keterangan hampir yang sama dengan sebelumnya.

“perawatan tanaman kopi juga sangat perlu untuk diperhatikan dengan menggunakan pupuk organik, setelah tanaman kopi tumbuh jangan lupa untuk dipangkas cabangnya agar tumbuh cabang baru. Setelah proses panen jangan lupa kopi disortir dengan mana yang dipetik merah, kuning dan hijau hal ini sangat diperlukan agar mengetahui kualitas kopi sebagaimana yang dilakukan karang taruna dengan memberikan contoh secara langsung yaitu membuat kebun percontohan sekaligus memberikan edukasi kepada petani dalam proses penanaman kopi yang baik. Dalam proses sangrai atau biasa disebut *roasting* sangat menentukan aroma dan rasa kopi di Desa Anrang tingkatan *roasting* yang diterapkan yaitu *medium roast*”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peran karang taruna sebagai edukator, selain sosialisasi karang taruna juga melakukan pendekatan kepada petani dengan selalu mengajak petani untuk berkumpul sambil ngobrol santai sambil memberikan edukasi kepada petani mengenai budidaya tanaman kopi dan proses pengolahan kopi yang baik agar menghasilkan kopi yang berkualitas.

Petani perlu perhatikan bibit kopi yang digunakan harus berkualitas dan lubang tanaman dan jarak antara tanaman kopi harus juga diperhatikan minimal 2,5 x 2,5 m. perawatan tanaman kopi juga sangat perlu untuk diperhatikan dengan menggunakan pupuk organik, Proses pemangkasan dilakukan setelah tanaman kopi sudah banyak cabang. Tujuan pemangkasan ini merangsang tumbuhnya cabang baru dan pembentukan bunga. Waktu ideal untuk memanen kopi robusta adalah sekitar umur 3-4 tahun setelah tanam.

¹³ Diawan Cahyawan, (29 Tahun) Ketua Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (25 Maret 2022)

¹⁴ Indrawan, (24 Tahun) Anggota Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (02 Mei 2022)

Puncak kopi berbuah lebat atau panen raya yaitu ketika kopi berumur 7-9 tahun. Setelah proses panen jangan lupa kopi disortir dengan mana yang dipetik merah, kuning dan hijau hal ini sangat diperlukan agar mengetahui kualitas kopi. Pores pengupasan kulit kopi usahakan kadar air buah kopi berada pada kisaran 15%. Karena, apabila lebih akan sulit dikupas, sedangkan bila kurang beresiko pecah biji.

Biji kopi akan stabil bila kadar airnya 12%. Bila belum mencapai 12% lakukan pengeringan lanjutan setelah kering jangan lupa disortir kembali biji kopi sesuai ukurannya untuk memisahkan kotoran dan biji kopi yang pecah. Apabila kadar air lebih dari angka tersebut, biji kopi akan mudah terserang jamur dan mudah menyerap air dari udara yang bisa mengubah aroma dan rasa kopi.

Proses *roasting* kopi merupakan proses yang penting, karna mempengaruhi rasa dan aromanya. Desa Anrang untuk menentukan rasa dan aroma kopi yang dimiliki dengan menerapkan tingkatan *roasting* yaitu *medium roast*, proses *medium roast* menghasilkan minyak dengan cita rasa sedikit manis dengan aroma asap yang tajam. Pada *medium roast*, suhu biji kopi ada pada 210°-220°, menghasilkan kafein lebih rendah dengan aroma, tingkat keasaman dan juga cita rasa yang *balance*.

C. Peluang dan Tantangan yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang

1. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan dan berbagai potensial yang dapat dieksplorasi untuk mempengaruhi pencapaian sasaran yang diharapkan. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari

perangkap kemiskinan. Dalam meningkatkan pemberdayaan, karang taruna memiliki peranan yang sangat penting. Karang taruna yang memelihara persatuan dan menentukan bagaimana memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Anrang, dengan adanya karang taruna maka pemberdayaan masyarakat Desa Anrang diharapkan lebih meningkat.

Setelah melakukan wawancara beberapa informan peluang yang dihadapi oleh karang taruna dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Anrang :

a. Adanya peluang sebagai sumber pendapatan alternatif

Pendapatan adalah salah satu indikator yang dapat menganbarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu biasanya terdapat perbedaan. Keadaan ini wajar terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan keahlian dibidang masing-masing. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang di peroleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu yang tertentu. Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden), serta tunjangan pemerintah.

Salah satu tujuan karang taruna dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Anrang yakni ingin meningkatkan nilai ekonomi masyarakat agar mencapai kesejahteraan. Sama halnya yang dikemukakan oleh Indrawan selaku anggota karang taruna desa Anrang bahwa:

"tujuan utama kami dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam segi pertanian kopi untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat desa dan menjadi salah satu sumber penghasilan"¹⁵

¹⁵ Indrawan, (24 Tahun) Anggota Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (02 Mei 2022)

Sebagaimana yang disampaikan salah satu informan Hendri sebagai petani kopi di Desa Anrang bahwa:

"alhamdulillah dengan adanya pemberdayaan ini saya sebagai petani tentunya dapat merasakan banyak manfaat selain menambah pendapatan, desa kami juga dapat dikenal dengan daerah lain dan produk yang dihasilkan dapat menjadi ciri khas desa kami"¹⁶

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bahtiar, S.Sos selaku Kepala Desa Anrang bahwa :

"apa yang dilakukan oleh karang taruna sangat mewakili apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat, baik dalam tingkat kesejahteraan juga perekonomian, selaku pemerintah setempat sangat mengapresiasi adanya kegiatan karang taruna dalam memberdayakan masyarakat terkhusus petani kopi, muda-mudahan ini dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat"¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan karang taruna tidak lain untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sebagai sumber pendapatan guna mencapai kehidupan yang sejahtera dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Upaya yang dilakukan karang taruna dalam memaksimalkan sumber daya alam yang memadai dengan adanya pemberdayaan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat dan tidak hanya tanam, panen lalu jual saja akan tetapi dapat dijadikan sebuah usaha dalam segi ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, dengan adanya usaha kopi dapat menjadi suatu icon Desa Anrang. Kegiatan karang taruna dalam memberdayakan petani kopi, pemerintah sangat mengapresiasi dengan itu besar harapan kepala desa dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Anrang.

¹⁶ Hendri, (30 Tahun) Petani, "Wawancara" Anrang (25 Maret 2022)

¹⁷ Bahtiar S.Sos, (48 Tahun) Kepala Desa Anrang, "Wawancara" Anrang (24 Maret 2022)

Adanya peluang sebagai sumber pendapatan ini disebabkan meningkatkan produktifitas masyarakat dalam bidang pertanian dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat yang awalnya hanya asal tanam kini menjadi salah satu prioritas masyarakat. Karang taruna dalam memberdayakan masyarakat dalam bidang pertanian agar ilmu mereka tentang pertanian itu meningkat.

b. Munculnya jasa *Roasting* dan penggiling kopi

Zaman industri bergerak cepat dan berpengaruh terhadap kopi. Karena kebutuhan bisnis, tentu semuanya butuh kecepatan serta menghasilkan *output* maksimal. Munculnya mesin *roasting* kopi membantu proses pengolahan kopi lebih cepat dan maksimal. Teknologi untuk memanggang kopi memiliki keunggulan, aroma dan rasa kopi sangat ditentukan oleh proses *roasting* ini.

Roasting adalah proses mengeluarkan air dalam kopi, mengeringkan dan mengembangkan bijinya, mengurangi beratnya memberikan aroma pada kopi tersebut. *Roasting* kopi merupakan proses pemanggangan biji kopi mentah hingga tingga kematangan tertentu. Penggiling kopi merupakan alat yang digunakan untuk membuat bubuk kopi yang sudah di sangrai atau yang telah diroasting.

Peluang dari pemberdayaan petani kopi yang dilakukan karang taruna adalah munculnya jasa *roasting* dan penggiling kopi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Haris Mubarak selaku sekretaris karang taruna Desa Anrang bahwa:

"kami juga melihat peluang jasa *roasting* dan penggiling kopi, di desa anrang itu sendiri masih banyak terdapat masyarakat yang menyangrai biji kopi dengan cara manual yang membutuhkan waktu yang lama serta menghaluskan biji kopi secara manual atau ditumbuk menjadi bubuk"¹⁸

¹⁸Diawan Cahyawan, (29 Tahun) Ketua Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (25 Maret 2022)

Melanjutkan yang telah disampaikan di atas, salah satu informan juga menyampaikan keterangan hampir yang sama dengan sebelumnya.

"dengan meningkatnya *coffe shop* pada masa sekarang ini dan banyaknya penikmat minuman kopi berbagai kalangan, masih sangat jarang kedai kopi yang memiliki mesin roasting sendiri, hal ini merupakan salah satu peluang yang dapat dikembangkan oleh karang taruna dan petani dalam pemberdayaan petani kopi dengan menyediakan jasa roasting kopi selain itu juga kami menyediakan jasa giling kopi"¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, *Roasting* merupakan salah satu hal yang penting yang akan menghasilkan ciri khas rasa dari biji kopi tersebut, untuk bisa memaksimalkan manfaat dari biji kopi itu harus memaksimalkan tiap proses yang ada dalam kopi agar tidak mengurangi kualitas dari biji kopi. Masyarakat Desa Anrang masih banyak yang mengolah kopi dengan cara manual yang membutuhkan banyak waktu dan masa sekarang ini banyaknya penikmat minuman kopi diberbagai kalangan, sehingga meningkatnya *coffe shop* masih sangat jarang kedai kopi yang memiliki mesin *roasting* sendiri, hal ini merupakan salah satu peluang yang dapat dikembangkan oleh karang taruna dan petani kopi dalam pemberdayaan ialah dengan menyediakan jasa *roasting* kopi dan selain itu juga menyediakan jasa penggiling kopi.

Roasting kopi merupakan proses pemanggangan biji kopi mentah hingga tingkat kematangan tertentu. Sedangkan penggiling kopi merupakan alat yang digunakan untuk membuat bubuk kopi yang sudah di sangrai atau yang telah diroasting. Masa sekarang *coffe shop* sudah ada dimana-mana dengan melihat banyaknya penikmat kopi di berbagai kalangan, karang taruna dalam melakukan

¹⁹Abdul Haris Mubarak, (33 Tahun) Sekretaris Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (25 Maret 2022)

pemberdayaan petani kopi juga membuat produk sendiri yang dikenal dengan kopi anrang, dimana dalam pengelolaannya menggunakan alat *roasting* dan penggiling milik sendiri, dan jika ada yang membutuhkan mereka menawarkan jasa *roasting* dan jasa penggiling kopi kepada orang yang membutuhkan.

c. Memperkenalkan SDA Desa

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam berbagai kepentingan untuk kehidupan manusia agar dapat hidup lebih sejahtera dalam kelanjutan kehidupan kita. Sumber daya alam yang dimaksud seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara dan lain sebagainya. Pengelolaan sumber daya alam bertujuan untuk melestarikan ekosistem sumber daya alam dan keseimbangan lingkungan sehingga dapat mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan sumber daya alam merupakan suatu hal yang sangat perlu dibicarakan dan dikaji dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional kita. Potensi sumber daya alam yang kita miliki sesungguhnya kita dapat melakukan proses pembangunan bangsa ini secara berkelanjutan tanpa harus dibayangi oleh rasa cemas dan takut akan kekurangan modal bagi pelaksanaan pembangunan tersebut. Mendayafungsikan secara optimal kekayaan sumber daya alam ini akan mampu membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia. Sama halnya pemberdayaan yang dilakukan karang taruna di Desa Anrang, yang dengan adanya pengelolaan sumber daya alam Desa Anrang akan mampu meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat Desa Anrang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Indrawan selaku anggota karang taruna Desa Anrang bahwa:

“salah satu cara memperkenalkan desa Anrang melalui potensi sumber daya alam yang dimilikinya ialah melalui pemberdayaan petani kopi, bentuk pemberdayaan yang dihasilkn ialah produk yang bernama kopi anrang yang memiliki ciri khas sendiri dalam segi aroma dan rasa dibanding dengan penghasil kopi daerah lainnya. Ya, Alhamdulillah sekarang sudah banyak yang tau Desa Anrang itu dimana”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa untuk memperkenalkan Desa Anrang melalui potensi sumber daya yang dimilikinya melalui hasil perkebunan masyarakat tanaman kopi dengan melalui pemberdayaan yang dilakukan karang taruna terhadap petani kopi yang menghasilkan suatu produk yakni kopi anrang.

Peluang karang taruna dalam melakukan pemberdayaan ini ialah memperkenalkan sumber daya alam desa dengan potensi yang dimilikinya, dan dengan adanya produk yang dihasilkan dalam pemberdayaan ini yang bernama kopi anrang. Kopi anrang dapat menjadi salah satu *icon* atau ciri khas desa tersebut yang memiliki sendiri dalam segi aroma dan rasa dibandingkan dengan daerah penghasil kopi lainnya, maka dari ini Desa Anrang dapat dikenal di daerah lain.

2. Tantangan (*Threats*)

Ancaman adalah tantangan yang diperlihatkan atau diragukan oleh suatu perkembangan yang tidak menguntungkan dalam lingkungan yang akan menyebabkan kemerosotan kedudukan perusahaan Pemberdayaan masyarakat diberbagai bidang tidak terlepas dari berbagai tantangan yang sering muncul. Pemberdayaan bukanlah program yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu singkat tetapi melalui berbagai tahapan atau proses yang harus benar-benar matang. Pemberdayaan petani kopi tidak selalu berjalan mulus atau tanpa tantangan. Sama

²⁰Indrawan, (24 Tahun) Anggota Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (02 Mei 2022)

halnya dengan proses pemberdayaan yang di lakukan oleh karang taruna mempunyai berbagai macam tantangan.

Adapun beberapa tantangan antara lain :

a. Rendahnya Keterampilan Petani Kopi

Keterampilan ialah kemampuan atau keahlian yang dimiliki untuk menggunakan dan menjalankan pekerjaan secara mudah dan cermat. Tujuannya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan diri sendiri. Hal inilah dibutuhkan dikarenakan tingkat keterampilan baikakan meningkatkan pemberdayaan masyarakat terutama pertanian yang mereka kerjakan setiap hari.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Diawan Cahyawan selaku Ketua Karang taruna Desa Anrang bahwa:

“yang saya rasakan selama pemberdayaan kami harus ekstra mengajak dan mengajarkan petani tentang keterampilan dalam pembudidayaan serta pengolahan kopi, oleh karena itu kami memberikan edukasi tentang bagaimana cara pembudidayaan kopi”²¹

Melanjutkan yang telah disampaikan di atas, salah satu informan juga menyampaikan keterangan hampir yang sama dengan sebelumnya.

“hasil pertanian di Desa Anrang sangat melimpah akan tetapi masyarakat dalam membudidayakan tanaman kopi masih rendah karena harga jual kopi yang masih rendah sehingga kebanyakan diantara mereka ada yang menggantikan tanaman kopi dengan tanaman lainnya missal tanaman pora, cengkeh, dan marica serta keahlian (skil) memang terbilang rendah di masyarakat Desa Anrang karena kurangnya ilmu pengetahuan yang luas.”²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa tantangan yang dihadapi oleh karang taruna dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Anrang yaitu

²¹Diawan Cahyawan, (29 Tahun) Ketua Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (25 Maret 2022)

²² Indrawan, (24 Tahun) Anggota Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (02 Mei 2022)

rendahnya keterampilan petani mengenai budidaya tanaman kopi dan carapengolahannya masih kurang baik, sehingga membuat harga kopi dibeli dengan murah oleh pengepul.

Program pemberdayaan petani yang dilakukan karang taruna bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani yang ditandai dengan tumbuhnya kesadaran petani untuk memperbaiki kehidupan dengan potensi yang dimilikinya. Dimana pemberdayaan ini sangat mengutamakan partisipasi petani secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan pembangunan yang direncanakan oleh karang taruna. Sebagian petani, ada masalah dalam menerapkan kegiatan yang diberikan oleh karang taruna, dimana susah merubah kebiasaan petani yang selalu mengganti tanaman jika nilai jual rendah. Di sini terlihat bahwa susahnya merubah kebiasaan itu juga disebabkan oleh minimnya pemahaman mengenai budidaya tanaman kopi walaupun sudah ada program pemberdayaan petani dan cara pengolahannya masih kurang baik. Minimnya kesadaran petani dengan potensi yang dimiliki membuat karang taruna melakukan edukasi tentang pemahaman budidaya dan pengelolaan kopi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat sekaligus membawa nama baik Desa Anrang. Harapan adanya pemberdayaan ini sebagai wadah untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik dan mampu menjadikan masyarakat Desa Anrang lebih sejahtera dan mandiri.

b. Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana adalah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan

dengan keinginan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan. Penyediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam keberhasilannya suatu pemberdayaan.

Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Anrang dalam membuat produk dari hasil panen untuk memproduksi masih terbatas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Diawan Cahyawan selaku Ketua Karang taruna Desa Anrang bahwa:

”dalam hal memproduksi produk kopi anrang masih terbatas dikarenakan sarana dan prasarana masing kurang yang kami hanya memiliki satu mesin roasting dan satu mesin penggiling, hal ini membuat kami terbatas dalam memproduksi sehingga belum bisa memenuhi pesanan dalam jumlah banyak ketika ada pesanan, kami hanya bisa memenuhi pesanan dalam jumlah terbatas”²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa sarana dan prasarana di Desa Anrang dalam memproduksi produk kopi anrang masih terbatas dimana hanya memiliki satu mesin roasting dan satu mesin penggiling kopi, sehingga belum bisa memenuhi pesanan dalam jumlah banyak.

Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pemberdayaan petani kopi dalam memproduksi produk kopi masih terbatas, sehingga dalam memenuhi pesanan dalam jumlah yang banyak belum bisa terpenuhi. Dalam hal ini menawarkan solusi berupa pengajuan proposal kepada instansi yang terkait seperti Desa (BUMDes), Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD), Dinas Pertanian, dan Lembaga yang

²³Diawan Cahyawan, (29 Tahun) Ketua Karang Taruna, "Wawancara" Anrang (25 Maret 2022)

bergelut di bidang pertanian mengenai pengadaan mesin *roasting* dan penggiling kopi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama R.I.

Akmaddhian, Suwari. "Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun Kehutanan (Studi di Kabupaten Kuningan)". *jurnal Dinamika Hukum*, vol. 13, 2013.

Ali, Najib. "Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Karang Taruna Panca Bakti Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi)". *Skripsi*. Jambi. FakultasSyari'ah, 2019.

Amri, Ulil. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Asmuruf, Nataniel. "Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta. STPMD. AMPD, 2019.

Astuti, Indri Lifa, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol. 3 No. 11.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Babel). *Tentang Kopi dan Peluang Pengembangannya di Indonesia*, 2022.

David, Fred, R. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan*.

Fahmi, Irham. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Fattah, Luthfi. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pendesaan*. Kalimantan Selatan: Pustaka Benua, 2006.

Gitosaputro, Sumaryo, dkk. *pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Idianto. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Tentang Peran*.

Kartini. *Motivasi Pedangang Kopi dalam Pengembangan di Provinsi Nanggroe Aceh*.

- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Mahardika. *Pengertian Karang Taruna*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Najiati, Sri. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Wetlnds Internasional, 2005.
- Oos M, Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Permensos RI. *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. Manteri Sosial, 2010.
- Prasetyo, Eko. "Analisis Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi*. Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.
- Purba, Gunarty. "Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Kecamatan Doloksngguh Kabupaten Humbang Hasundutan". *Skripsi UMA*, 2019.
- Randy R.Wrihatolono, dkk. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Elex Media Koptendo, 2007.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT*. Jawa Timur: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Severin. Werner J, dkk. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan terapan di Dalam Media Massa*. Cet VI; Jakarta: Kencana, 2014.
- Soeratno, dkk. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Sukino, dkk. *Membanguna Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menaggulangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Puastaka Baru Press, 2013.
- Sulistyani, Ambar T. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Supoto. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Sutaryo. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005.
- Suwanto, dkk. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2014.
- Tim Karya Tani Mandiri. *Rahasia Sukses Budidaya Kopi*. Bandung: Nuansa Aulia, 2018.

- Tim Penyusun, *Buku Panduan Syariah*, cet. 1. Syariah Press: Jambi.
- Umar, Husein. *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Usman, Husaindkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013. Tentang Pengertian Pemberdayaan Petani.
- W. J. S. Poerwadarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Winamo, Endro, dkk. *Partisipatori Pemberdayaan Karang Taruna*. Yogyakarta: B2P3KS Press, 2011.
- Winartiningsih. "Analisis Strategi Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Kelompok Guyub Kopi dan Kakao Pacitan". *Skripsi*. Ponogoro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020.
- Winerungan, Lidya Oktaviane. "Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiksus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung". *Jurnal EMBA*, vol. 1 No. 3.
- Zulfadhli, Rafi. "Pembinaan Anak Tunarungu Di SLB-B Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kota Makassar", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikas, UIN Alauddin Makassar*.



UNIVERSITAS ISLAM SULAWESI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

L

A

M

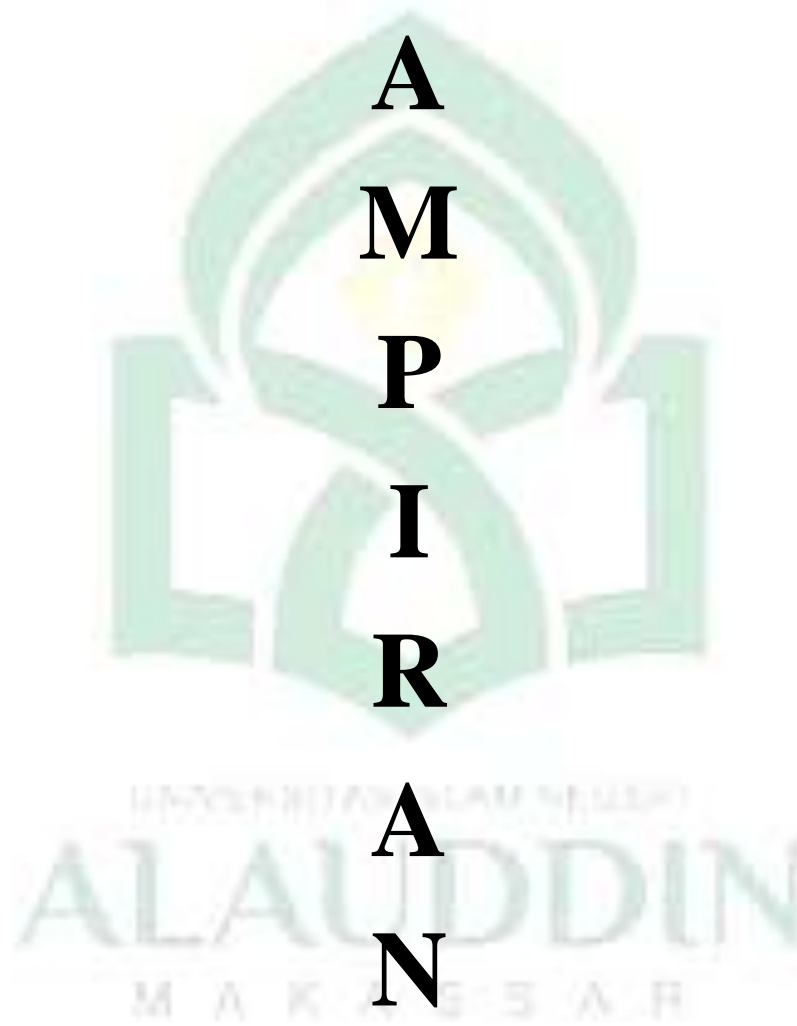
P

I

R

A

N



DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Bahtiar, S.Sos (Kepala Desa) Kamis, 24 Maret 2022 di Rumah Kepala Desa Anrang Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.



Gambar 2: Wawancara dengan Bapak Diawan Cahyawan (Ketua KT), Abdul Haris M. (Sekretaris KT), Hendri (Petani) Jumat, 25 Maret 2022 di Tbm Rumah Nalar Desa Anrang Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.



Gambar 3: Wawancara dengan Bapak Indra (Anggota KT), Edi Kurniawan (Petani) Senin, 02 Mei 2022 di Rumah Petani Desa Anrang Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.



Gambar 4 : Tempat produksi kopi Anrang. Senin, 02 Mei 2022 di Dusun Tonrong Desa Anrang Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.



Gambar 5 dan 6 : Kebun Percontohan

ALAUDDIN
M A K A S S A R



Gambar 7 dan 8 : Produk Kopi Anrang



Gambar 9 dan 10 : Alat Penggiling dan Alat *Roasting* Kopi

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nirmalasari
NIM : 50300118091
Judul Penelitian : Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan
Petani Kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau
Ale Kabupaten Bulukumba

1. Bagaimana sejarah singkat terbentuknya Karang Taruna Desa Anrang?
2. Apakah tujuan karang taruna melakukan pemberdayaan petani kopi di Desa Anrang?
3. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan kepada petani kopi?
4. Bagaimana peran karang taruna dalam melakukan pemberdayaan khususnya petani kopi di Desa Anrang?
5. Bagaimana tanggapan pemerintah setempat dengan adanya kegiatan ini?
6. Fasilitas apa saja yang telah diberikan pemerintah?
7. Apakah ada lembaga yang mendukung kegiatan ini selain dari pemerintah setempat?
8. Apa peluang sehingga melakukan pemberdayaan kepada petani kopi di Desa Anrang?
9. Tantangan apa saja yang dihadapi selama pemberdayaan?
10. Bagaimana perbedaan yang dirasakan sebelum dan setelah adanya kegiatan pemberdayaan ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar
 Kampus II : J. H. M. Yasin Limpo No. 38 Romangpolong-Gowa (0411) 841879
 Email : fak.dakwah.komunikasi@uin-alauddin.ac.id
 Website: fak.uin-alauddin.ac.id

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Ketua/Sekretaris Jurusan PMI menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama	: Nirmalasari
NIM	: 50300118091
Jurusan	: PMI
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Skripsi	: Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba
No Hp	: 081241557234


Yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk membuat surat izin penelitian dengan melampirkan persyaratan :

1. Bukti Pembayaran SPP terakhir
2. Proposal Yang Sudah Direvisi
3. Berita Acara Ujian Proposal/Absen Seminar Proposal
4. Surat Pernyataan

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya

Gowa, Maret 2022

Ketua/Sekretaris Jurusan


 Prof. Dr. H. Hasaruddin, M. Ag
 NIP. 19710909 200003 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : **28007/S.01/PTSP/2022**
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-1170/Un.06/FDK.1/PP.00.9/03/2022 tanggal 09 Maret 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NIRMALASARI**
Nomor Pokok : **50300118091**
Program Studi : **PMI**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI DI DESA ANRANG KECAMATAN
RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA "**

Yang akan dilaksanakan dari **15 Maret s/d 15 April 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini dilandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 15 Maret 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003


Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar
2. Peringgal

SWAP PTSP 15-03-2022



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://aimap.auleeprov.go.id> Email : ptsp@auleeprov.go.id
Makassar 90231




PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
 Alamat : Jl. Kanari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 16 Maret 2022

Nomor : 140/DPMPTSPTK/III/2022
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. 1. Kepala Desa Anrang Kab. Bulukumba
 2. Ketua Karang Taruna Desa Anrang Kab. Bulukumba
 Masing – Masing

Di
 Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 074/177/Kesbangpol/III/2022 tanggal 16 Maret 2022 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :


Nama : **NIRMALASARI**
 Nomor Pokok : **50300118091**
 Program Studi : **P M I**
 Institusi : **UIN ALAUDDIN MAKASSAR**
 Alamat : **JL. BORONG RAYA LR. V MAKASSAR**

Bermaksud melakukan Penelitian di Desa Anrang dan Karang Taruna Desa Anrang Kabupaten Bulukumba dalam rangka SKRIPSI dengan judul "PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI DI DESA ANRANG KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 15 Maret s/d 15 April 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampiran hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


PERRYAWAN Z. FAHMI, S.STP., M. AP
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP : 9820212 200212 1 001

Tembusan:
 1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
 2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
 3. Arsip

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmalasari
Tempat Tanggal Lahir : Pangalloang, 10 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul Penelitian : Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di
Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Bahwa penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya :

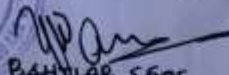
Nama : **BAHTIAR, S. S05**
Pekerjaan : **Kepala Desa**
Umur : **48 Tahun**
Tanggal/Tempat wawancara : **24 Maret 2022 /**
Untuk keperluan penelitian :

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bulukumba, 24 Maret 2022

Informan,

Kepala Desa Anrang


BAHTIAR, S. S05



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmalasari
Tempat Tanggal Lahir : Pangalloang, 10 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul Penelitian : **Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba**

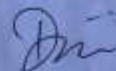
Bahwa penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya :

Nama : *Dian Cahyawan*
Pekerjaan : *Petani*
Umur : *29 tahun*
Tanggal/Tempat wawancara : *25/ TBM Rumah Naler*
Untuk keperluan penelitian :

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bulukumba, 25 Maret 2022

Informan,



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmalasari
Tempat Tanggal Lahir : Pangalloang, 10 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul Penelitian : **Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba**

Bahwa penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya :

Nama : Abdul Haris Mubarak
Pekerjaan : Petani / Karang Taruna
Umur : 33 Tahun
Tanggal/Tempat wawancara : Batang-Batang / Tbm Rumah Nalar
Untuk keperluan penelitian : Gambaran awal dan rencana pengumpulan data lapangan
Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bulukumba, 25-03-2022

Informan,


Abdul Haris Mubarak,

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmalasari
Tempat Tanggal Lahir : Puloalloang, 10 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul Penelitian : Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba


Bahwa penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya :

Nama : Hendri
Pekerjaan : Petani
Umur : 30 tahun
Tanggal/Tempat wawancara : 25/05/2022
Untuk keperluan penelitian : -

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bulukumba, 25 Maret 2022

Informan,


Hendri

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmalasari
Tempat Tanggal Lahir : Pangalloang, 10 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul Penelitian : **Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba**

Bahwa penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya :

Nama : *INDRA*
Pekerjaan : *Petani kopi*
Umur : *24*
Tanggal/Tempat wawancara : *01/01/2022 Purnal Petani*
Untuk keperluan penelitian :

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bulukumba, 02 Mei 2022

Informan,



INDRA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmalasari
Tempat Tanggal Lahir : Pangalloang, 10 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul Penelitian : Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba


Bahwa penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya :

Nama : Edi Kurniawan
Pekerjaan : Petani
Umur : 35 tahun
Tanggal/Tempat wawancara : 02/05/2022
Untuk keperluan penelitian :

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bulukumba, 02 Mei 2022

Informan,


Edi Kurniawan



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN RILAU ALE
DESA ANRANG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 16 /DAN/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahtiar, S.Sos
Jabatan : Kepala Desa Anrang

Menyatakan bahwa:

Nama : Nirmalasari
Nomor pokok : 50300118091
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Institusi : UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl. H.M Yasin Limpo No. 36 samata Gowa

Adalah benar tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul Skripsi "PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI DI DESA ANRANG KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA" penelitian inidilakukan pada tanggal 15 maret s/d 15 April 2022

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Anrang, 18 April 2022

Kepala Desa Anrang



BAHTIAR, S.Sos

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Nirmalasari lahir di Pangalloang, pada tanggal 10 Agustus 1999. Anak kedua dari 2 (Dua) bersaudara dari pasangan Muh. Idris dan Suarni. Pendidikan dimulai SDN 92 Pangalloang pada tahun 2005 kemudian pindah sekolah di SDN 276 Campulea dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 39 BULUKUMBA lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 10 BULUKUMBA dan lulus pada tahun 2018. Hingga akhirnya penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi UIN Alauddin Makassar tahun 2018. Penulis berhasil lulus seleksi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penulis aktif dalam kegiatan organisasi, pada masa menempuh pendidikan menengah pertama, penulis aktif terlibat dalam organisasi PMR hingga mengikuti perlombaan tingkat Kabupaten, pada tingkat menengah atas penulis aktif dalam organisasi PMR dan Bela diri hingga mengikuti kejuaraan daerah dan selama berstatus sebagai Mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba”.